

**KONTRIBUSI MATA PELAJARAN IPS DALAM
PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 1 PUDAK**

SKRIPSI



Oleh

MUNAWAROH PUTRI RAHAYU

NIM. 208190030

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Rahayu, Munawaroh Putri 2023. *Kontribusi Mata Pelajaran IPS Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Pudak.*
Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing: Muhammad Widda Djuhan, S.Ag., M.Si.
Kata Kunci: Kontribusi, Mata Pelajaran IPS, Pendidikan Karakter

Di SMP Negeri 1 Pudak terdapat Siswi yang sering bolos sekolah dan memiliki riwayat kenakalan dalam masyarakat. Hal ini memicu kesenjangan sosial yaitu anak tersebut menjadi dikucilkan dan pendiam, tidak mau bersosialisasi dengan teman-temannya. Permasalahan berbeda juga datang dari peserta didik disana yang kadang tidak mau bekerjasama. Mereka bersikap individual dan memikirkan diri sendiri. Bahkan piket kelas pun jarang untuk dilakukan. Kedua masalah tersebut perlu ada tindakan lebih lanjut.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan nilai peduli sosial sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter peserta didik, (2) Bagaimana kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan nilai gotong royong sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Sehingga bisa mengetahui bagaimana kontribusi Mata Pelajaran IPS dalam peningkatan pendidikan karakter peduli sosial serta gotong royong terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Pudak. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 1 Pudak serta melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan.

Adapun penelitian ini di rancang dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus yang menghasilkan data-data deskripsi tertulis yang berupa kata-kata dari narasumber yang bersangkutan, jadi peneliti melakukan wawancara serta observasi ke lapangan tempat peneliti untuk mengambil data. Observasi yang diamati adalah SMP Negeri 1 Pudak dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Pudak serta partisipan peneliti yang di wawancara adalah Guru Mata Pelajaran IPS, Kepala Sekolah, anggota OSIS, dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Pudak. Kemudian dianalisis menggunakan model analisa Miles Huberman dan Saldana meliputi reduction, display data, dan conclusion drawing. Dalam keabsahan data peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan hasil data yang ditemukan bahwa (1) kontribusi mata pelajaran IPS terhadap pendidikan karakter peduli sosial dan gotong royong cukup besar. Dikatakan tersebut karena peserta didik mengakui dan juga dengan menggunakan peristiwa dilingkungan sebagai bahan ajarnya, maka peserta didik mudah untuk memahami apa yang disampaikan dan tidak monoton dibuku saja. Karena IPS merupakan mata pelajaran yang membahas kehidupan sosial bermasyarakat, sehingga memudahkan proses penanaman pendidikan karakter tersebut kepada peserta didik, (2) penggunaan metode lapangan, dengan proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian contoh kejadian-kejadian yang ada di lingkungan sekitar sekolah, sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dan menganalisisnya, (3) kontribusi sekolah cukup besar terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa. Sehingga sekolah juga memberikan beberapa ekstrakurikuler agar mereka dapat berinteraksi secara terbuka. Dengan demikian walaupun zaman semakin maju, teknologi semakin berkembang, bahkan berbagai pengaruh dan perbedaan semakin jelas namun sebuah pendidikan karakter harus tetap ditanamkan kepada generasi bangsa. Guru IPS telah membuktikan bahwa dengan melakukan inovasi baru, maka akan terciptanya sebuah pembelajaran yang mengasikkan serta proses penanaman karakter yang tanpa mereka sadari akan melekat pada dirinya.



LEMBAR PERSETUJUAN

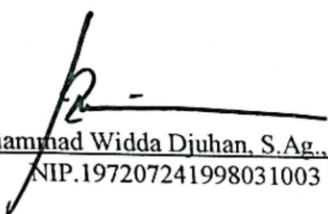
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Munawaroh Putri Rahayu
NIM : 208190030
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Kontribusi Mata Pelajaran IPS Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter
Peserta Didik Smp Negeri 1 Pudak

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, 12 Mei 2023


Muhammad Widada Djuhan, S.Ag., M.Si.
NIP.197207241998031003

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Arif Rahman Hakim, M.Pd
NIP.198401292015031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Munawaroh Putri Rahayu
 NIM : 208190030
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul : Kontribusi Mata Pelajaran IPS dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Pudak

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 5 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 8 Juni 2023




Ponorogo, 8 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
 NIP. 196807051999031001

Tim penguji:

Ketua sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd. ()
 Penguji 1 : Dr. M. Syafiq Humaisi ()
 Penguji 2 : Muhammad Widda Djuhan, S.Ag. M.Si. ()

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawaroh Putri Rahayu

NIM : 208190030

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kontribusi Mata Pelajaran IPS dalam Peningkatan Pendidikan
Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Pudak

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 20 Juni 2023


Munawaroh Putri Rahayu

NIM. 208190030

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munawaroh Putri Rahayu
NIM : 208190030
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Kontribusi Mata Pelajaran IPS Dalam Peningkatan Pendidikan Karakter Peserta Didik SMP Negeri 1 Pudak

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 Mei 2023



Munawaroh Putri Rahayu

NIM. 208190030

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	39
H. Tahap Penelitian.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	41
B. Deskripsi Data.....	50
C. Pembahasan	65

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	80
B. Saran	80

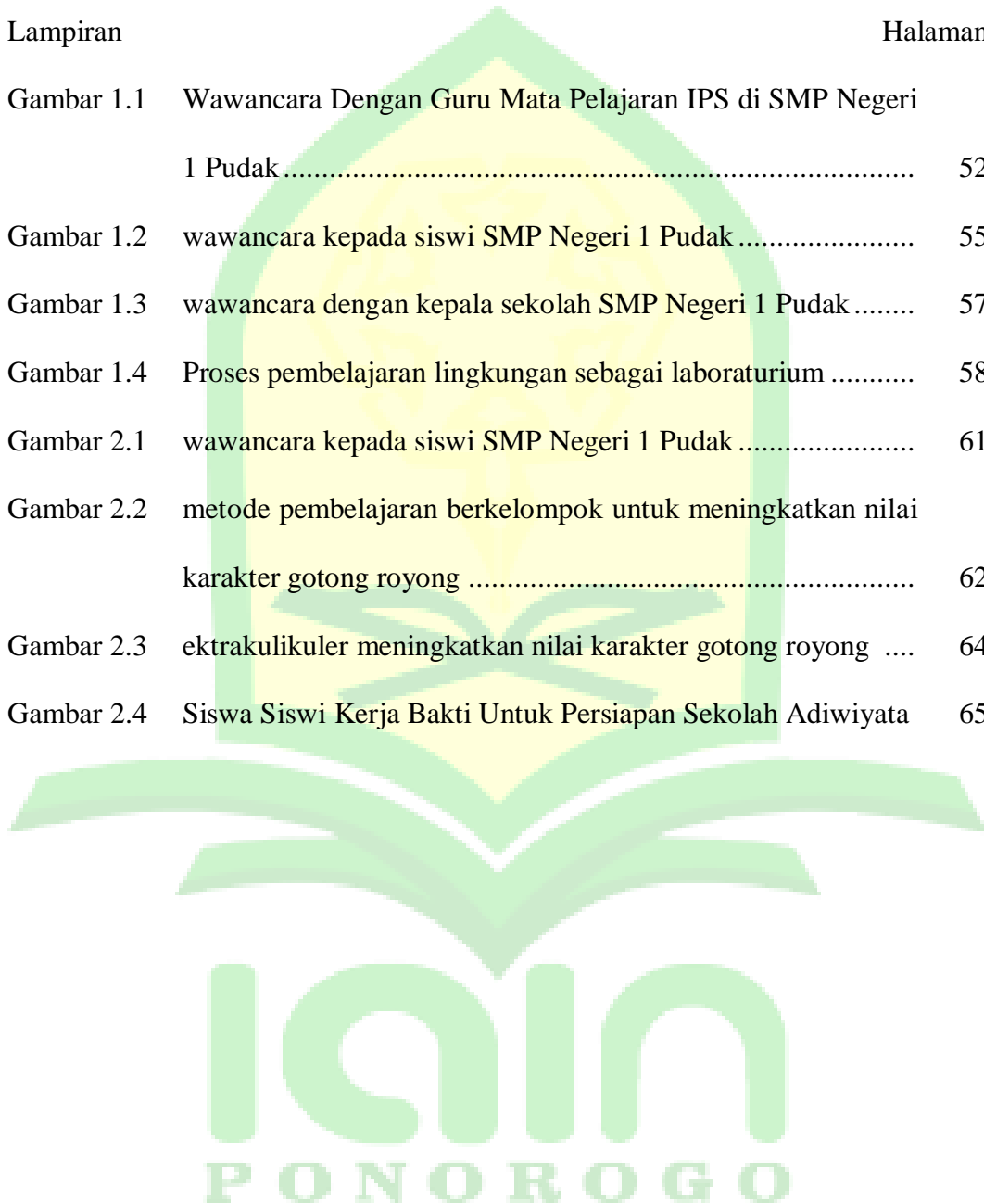
DAFTAR PUSTAKA..... 82

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 2. Transkrip Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
Lampiran 4. Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 5. Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

Lampiran	Halaman
Gambar 1.1 Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Puduk	52
Gambar 1.2 wawancara kepada siswi SMP Negeri 1 Puduk	55
Gambar 1.3 wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk	57
Gambar 1.4 Proses pembelajaran lingkungan sebagai laboratorium	58
Gambar 2.1 wawancara kepada siswi SMP Negeri 1 Puduk	61
Gambar 2.2 metode pembelajaran berkelompok untuk meningkatkan nilai karakter gotong royong	62
Gambar 2.3 ekstrakurikuler meningkatkan nilai karakter gotong royong	64
Gambar 2.4 Siswa Siswi Kerja Bakti Untuk Persiapan Sekolah Adiwiyata	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, dimana banyak perubahan yang terjadi pada gaya hidup masyarakat utamanya kaum muda. Diantara dampak negatifnya yaitu dimana banyak ditemukan adanya kemerosotan pendidikan karakter. Termasuk perkembangan media sosial di Indonesia yang sangat berkembang pesat hampir semua orang bisa mengakses apapun. Peran media sosial sangat luar biasa dalam keseharian. Seluruh berita di seluruh dunia bisa dilihat melalui media sosial.¹

Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) mengeluarkan sebuah data pengguna internet tahun 2020, mencatat kenaikan penggunaan internet sebesar 8,9% jumlah perbandingan tahun sebelumnya. Data menunjukkan 73,3% penduduk Indonesia pengguna internet aktif. Untuk pulau Jawa mendapat angka tertinggi dibandingkan pulau lainnya yaitu sekitar 56,4% jika dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia.² Hal ini merupakan angka yang cukup tinggi, karena berpengaruh pada kehidupan utamanya generasi muda. Jika dalam kesehariannya generasi muda tidak bisa jauh dari dunia gadget maka dapat dipastikan sikap karakter mereka semakin menurun.

¹ Dhifa Nabila Dkk, *Peradaban Media Sosial di Era Industri 4.0* (Malang:PT. Cita Intrans Selaras, 2020), 31.

² Yoesoep Edhie Rachmad Dkk, *Manajemen Pemasaran Digital Terkini* (Jambi:PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 150.

Generasi muda merupakan sebuah asset yang berharga bagi kelangsungan kemajuan suatu wilayah. Muhammad Nuh selaku sebagai menteri pendidikan nasional pada tahun 2010 telah meresmikan bahwa pendidikan karakter harus diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan, baik dari terbawah sampai keperguruan tinggi. Sedangkan menurut Prof. Arif Rahman Hakim menyatakan, akar pembangunan suatu bangsa yaitu berasal dari pembentukan nilai dan juga moral yang telah ditanamkan sejak kecil.³

Melalui penjabaran diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat berpengaruh terhadap generasi muda. Jika dilihat dari umur mereka, pendidikan karakter terbaik dan utama diperoleh dari keluarga dan juga sekolah/pendidikan formal. Dimana keduanya memiliki tujuan untuk menjadikan generasi muda yang diharapkan menjadi generasi muda yang terdidik, berpengetahuan, serta berkarakter. Keluarga merupakan pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak, selanjutnya lingkungan dan terakhir adalah sekolah/pendidikan formal. Keluarga merupakan sebuah fondasi utama demi terbentuknya karakter seorang anak. Jika keluarga tersebut memiliki cerminan/parenting yang baik terhadap anak, maka anak juga akan menirukan apa yang diajarkan oleh keluarga tersebut.

Di lain sisi selain keluarga yaitu sekolah/pendidikan formal. Dimana sekolah ini bukan hanya memiliki tanggung jawab sebagai pengajar ilmu pengetahuan namun juga mendidik anak agar memiliki sikap pribadi yang baik. Dikatakan sekolah sebagai tempat yang berpengaruh terhadap karakter

³ Suyadi, *Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global*, Al-Bidayah Vol 3 No 2, 2011, 126.

anak dikarenakan didalam sekolah anak berinteraksi dengan orang lain, sehingga mereka akan berusaha bersosialisasi dan beradaptasi pada teman-temannya. Hal ini perlu sebuah pendidikan karakter yang baik agar terciptanya pergaulan yang bebas dan sehat.

Subjek yang menjadi pendidikan bagi anak dalam sekolah adalah guru. Guru dalam menanamkan karakter pada siswa berbeda dengan orang tua yang langsung memberikan pendidikan karakter ataupun melalui tindakan. Namun guru menanamkan karakter ini yaitu melalui ilmu pengetahuan/mata pelajaran yang di ajarnya. Melalui ilmu pendidikan maka akan mudah guru dalam mendidik siswa serta memberikan manfaat ganda pada saat proses pembelajaran bagi siswa. manfaat tersebut yaitu yang pertama mendapatkan ilmu pengetahuan formal dan yang kedua mendapatkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran tersebut.

Kita ketahui bahwa, setiap mata pelajaran yang disampaikan pasti memiliki nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya. Seperti contoh mata pelajaran IPS yang pembahasan pembelajaran mengenai ilmu-ilmu sosial yang ada didalam masyarakat. Dimana IPS membahas mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam masyarakat, sehingga ilmu pelajaran IPS memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan suatu karakter siswa. Hal tersebut terjadi karena notabennya IPS bersangkutan langsung terhadap kehidupan masyarakat dan nilai-nilai karakter ditumbuhkan untuk menjaga keberlangsungan interaksi sosial yang utuh antar masyarakat.

Permasalahan nilai karakter yang kurang bukan hanya terjadi di daerah perkotaan saja, namun karena seiring perkembangan zaman dan masyarakat juga menginginkan hal yang lebih maju dalam kehidupannya, sehingga masyarakat desa pun juga ikut mulai menurun nilai karakternya. Seperti yang terjadi di sekolah menengah yang ada di Kecamatan Pudak yaitu SMP Negeri 1 Pudak. Daerah ini terletak di paling Timur wilayah Kabupaten Ponorogo yang jaraknya cukup jauh dari perkotaan. Walaupun cukup jauh dari perkotaan, namun dampak negatif perkembangan teknologi juga cukup terasa.

Beberapa masalah yang ada dalam SMP Negeri 1 Pudak yaitu terdapat siswi sekolah tersebut yang bolos sekolah dan jarang masuk sekolah. Hal ini karena pergulan bebas dari media sosial yang tidak dipantai oleh orang tuanya. Ketika siswi tersebut masuk sekolah yang terjadi yaitu teman-temannya menjauhi dan tidak mau berteman dengan dia. Sehingga siswi ini merasa terkucilkan dan merasa dirinya tidak nyaman berada di sekolah. Seharusnya siswa yang seperti ini perlu perhatian khusus baik dari sekolah maupun teman-temannya. Dengan adanya dukungan dari mereka, maka dia akan merasa nyaman dan kembali semangat dalam belajar. Permasalahan ini perlu sebuah tindakan dari sekolah untuk memberikan pendidikan tentang rasa empati kepada orang lain. Karena dilihat dari latar belakang aslinya, sebenarnya siswi tersebut melakukan itu karena faktor internal dari keluarganya.

Diluar permasalahan diatas, juga terdapat permasalahan mengenai sikap egois dan individual. Desa sangat identik dan kental dengan sikap

gotong royong, sayangnya karena sikap individual yang tinggi sehingga menyebabkan mereka kurang akan sikap sosialnya. Diulai dari masalah terkecil yaitu piket kelas. Mereka yang terjadwal piket kelas tidak bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya. Bahkan kadang tidak disapu ruang kelasnya. Sikap tanggung jawab dan saling gotong royong berkurang. Dimana mereka bersikap acuh terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka pastinya perlu solusi untuk mengimbangi dan memecahkan masalah tersebut.

Dalam hal ini bukan hanya pendidikan dari keluarga saja yang harus berusaha menanamkan akhlak dan pendidikan karakter di setiap siswa, guru khususnya pada mata pelajaran IPS juga bisa untuk turut mengambil peran dalam mendidik anak berpendidikan karakter yang baik. Karena di IPS memiliki nilai-nilai sosial yang berhubungan dengan Interaksi sosial kepada masyarakat, etika dalam bergaul, dan lain sebagainya.

Argument diatas diperkuat dengan hasil wawancara kepada beberapa siswa bahwa mereka merasakan manfaat dari belajar IPS. Karena mereka sadar bahwa pelajaran IPS merupakan pedoman dirinya dalam hidup dilingkungannya. Selain nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran IPS, mereka menyukai cara mengajar guru IPS sendiri. Karena menurut mereka guru IPS dalam mengajar menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga memudahkan siswa untuk memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam setiap pembelajaran IPS.

Walaupun pendidikan karakter siswa belum berubah secara maksimal, namun sudah terlihat berbagai perubahan-perubahan yang menjadikan bukti bahwa mata pelajaran IPS ini turut berkontribusi dalam membentuk akhlak siswa. Sebagai salah satu contoh sikap solidaritas mereka yang cukup tinggi antar siswa. Dikatakan dipengaruhi oleh mata pelajaran IPS karena saat proses pembelajaran IPS seluruh siswa masuk kelas secara kompak. Pada saat proses pembelajaran dimulai pun seluruh siswa mendengarkan secara seksama, selain itu saat proses diskusi kelompok pun mereka bekerja sama dalam belajar.

Dari semua bukti-bukti diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam mata pelajaran IPS mampu mempengaruhi sikap-sikap sosial siswa dalam lingkungan sekitar. sehingga diharapkan generasi muda dapat memiliki nilai-nilai karakter yang baik dalam mengiringi kehidupan menuju masa depannya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka menarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo dengan judul **“KONTRIBUSI MATA PELAJARAN IPS DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 1 PUDAK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Tentang bagaimana sikap karakter peserta didik SMP Negeri 1 Pudak
2. Tentang kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan nilai peduli sosial sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter peserta didik

3. Tentang kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan nilai gotong royong sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan di atas maka dapat penulis ambil secara garis besarnya yaitu:

1. Bagaimana kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan nilai peduli sosial sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter peserta didik?
2. Bagaimana kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan nilai gotong royong sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan nilai peduli sosial sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.
2. Mengetahui kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan nilai gotong royong sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Penulis dalam melaksanakan penelitian ini berharap memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis, adapun manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai ilmu pengetahuan mengenai sumbangan serta kontribusi mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial terhadap pendidikan karakter peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Pudak Kabupaten Ponorogo. Dimana pendidikan karakter merupakan fondasi sikap seseorang dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan manfaat terhadap sekolah yaitu untuk menjadi pedoman dalam nantinya membuat kebijakan ataupun yang lainnya dengan acuan mata pelajaran IPS sebagai dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didik. Selain itu mengetahui bahwa mata pelajaran IPS bukan hanya sebatas mata pelajaran sebagai ilmu pengetahuan saja, namun juga mampu berkontribusi dalam pendidikan karakter peserta didik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dan sumber semangat oleh guru utamanya guru IPS. Mereka mengajar dikelas

bukan hanya sebatas mentranfer ilmu saja, namun juga mendidik peserta didik agar memiliki sikap serta karakter yang baik sebagai seorang pelajar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peserta didik tentang pentingnya memiliki pendidikan karakter yang baik. Selain itu memanfaatkan setiap pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga mereka bukan hanya mengambil ilmu pengetahuannya saja namun juga mapu memanfaatkan nilai pengetahuan dalam setiap mata pelajaran.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya Atau Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian terbaru. Penelitian ini juga diharapkan sebagai kajian penunjang dalam pengembangan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, dalam bagian ini akan memuat latar belakang masalah yang terjadi di lapangan, fokus penelitian yang dipilih dari identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang diharapkan, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis dan sistematika penelitian penelitian dari awal sampai akhir.

BAB II kajian teori, pada bagian ini akan dipaparkan dan dijelaskan tentang kajian teori apa yang dipakai untuk dijadikan pisau analisis, kajian penelitian terdahulu yang berisi beberapa kajian yang dilakukan oleh peneliti lain yang berkaitan dan kerangka pikir peneliti dalam penelitian.

BAB III metode penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahapan-tahapan dalam penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bagian ini berisi tentang gambaran umum di lokasi penelitian yang dilakukan, deskripsi data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dan pembahasan berisi deskripsi mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB V simpulan dan saran, pada bagian ini berisi tentang simpulan yang ingin disampaikan oleh peneliti dari hasil pembahasan dan saran yang disampaikan peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi merupakan sebuah sumbangsih baik pemikiran maupun perbuatan yang dihasilkan dari proses berfikir maupun tindakan yang dilakukan seseorang terhadap sesuatu dengan tujuan menyelesaikan masalah yang ada. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang memiliki arti keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Kontribusi dapat berupa materi/pemikiran dan juga bisa berupa tindakan. Dalam penjabaran kali ini akan diulas mengenai kontribusi tindakan dimana sebuah perilaku yang dilakukan oleh seseorang kemudian mengakibatkan perilaku tersebut berdampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.⁴

Sebuah perencanaan tanpa adanya tindakan ataupun sumbangan dari seseorang, maka tidak akan terwujudnya tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini turun tangan kelapangan merupakan sebuah kewajiban yang tidak dapat dihindari demi terwujudnya sesuatu yang ingin dicapai. Jika dilihat dari kamus bahasa Indonesia, kontribusi memiliki arti sumbangan.⁵ Kebanyakan orang jika sebuah kata sumbangan maka mereka akan

⁴ Lukman Surya dan Nur Kholik, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam Ulasan Pemikiran Soekarno* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 16

⁵ Boli Sabon Max, *Pendekatan Dogmatika Hukum dan Teori Hukum Terhadap Fungsi Sosial Hak Milik Dalam Konteks Negara Hukum Pancasila* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 254.

berfikir semampu mereka dalam menyumbang, seikhlas mereka dapat berkontribusi. Pandangan ini memang benar adanya, hanya saja tidak harus pasrah dan tidak mau berusaha. Jika menginginkan sebuah hasil yang maksimal, maka perlu sebuah usaha yang besar juga.

Kontribusi guru terhadap siswa sangatlah tinggi. Saat ini guru bukan hanya memiliki tujuan mengajar saja, namun juga berusaha mendidik siswa untuk memiliki sikap kepribadian yang baik. Dalam mendidik siswa, guru memerlukan pengenalan terlebih dulu kepada siswa untuk mengetahui latar belakang dari masing-masing siswa. Berikut beberapa literature yang harus diperhatikan guru dalam kontribusi mendidik siswa:

- a. Memahami kesadaran diri akan siswa yang memiliki latar belakang khusus utamanya. Serta memahami masing-masing sifat siswa.
- b. Meningkatkan kemampuan peran lingkungan. Hal ini bermaksud guru harus mau terjun langsung dilingkungan yang ingin ia didik.
- c. Mengembangkan dan mengimplementasikan kemampuan diri dalam mendidik siswa
- d. Mengembangkan hubungan pertemanan/memperbaiki hubungan antara guru dengan siswa agar mereka nyaman dalam menyampaikan tujuan.⁶

2. Pendidikan Karakter

⁶ Ade E. Sumengkar, *Good, Great, Beyond Menjadi Pribadi Penuh Kesadaran Diri Menuju Akreditasi Mandiri* (Yayasan Keluarga Haerhave, 2020), 26.

Di era sekarang ini, pendidikan karakter seakan-akan sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Namun walaupun sudah tidak asing inilah maka kebanyakan orang didunia pendidikan baik formal dan non formal mengenyampingkannya. Padahal seseorang yang memiliki sikap karakter yang baik, maka akan memiliki kepribadian yang baik pula. Pendidikan karakter memiliki sumbangsih yang cukup besar terhadap sikap seseorang, dimana karakter ini menjadi pedoman seseorang dalam terjun di lingkungan pergaulan ataupun masyarakat.

Pada umumnya karakter sering dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti seseorang sebagai jati diri atau karakteristik seseorang yang membedakan dengan orang lain. Jadi karakter merupakan kebiasaan baik yang timbul dari hati nurani seseorang dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Disini karakter merupakan sebuah unsur kepribadian yang ditinjau baik dari segi etika ataupun moral. Karakter ini mengacu pada sikap, motivasi, perilaku, dan juga keterampilan sebagai upaya manifestasi nilai dan kapasitas moral seseorang dalam menghadapi masalah. Sedangkan pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, kebiasaan sekelompok orang yang turun temurun dari setiap generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan ataupun penelitian. Jadi secara kesimpulan yaitu pendidikan karakter didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan karakternya. Menurut Thomas Lickona, seorang pakar perkembangan anak mengemukakan mengenai pendidikan karakter yaitu sebuah usaha untuk memahami, memerhatikan,

dan menerapkan nilai-nilai inti etika baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.⁷

Kepribadian seseorang mampu menentukan cara berfikir dan juga tindakan seseorang berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi sesuatu. Cara berfikir dan juga cara bertindak seseorang tersebut telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuatu dengan moral yang ada pada diri seseorang.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat dari Berkowitz yaitu, *“Character is an individual’s set of psychological characteristic that affect that person’s ability and inclination to function morally”*. Dapat jelaskan bahwa, karakter adalah seperangkat karakteristik psikologis yang dimiliki oleh setiap individu/seseorang serta berpengaruh terhadap kemampuan dan kecenderungan untuk berfungsi secara moral.

Karakter dipandang sebagai bagaimana cara berfikir oleh setiap individu untuk mengimplementasikan sebuah nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas oleh orang tersebut. Individu yang berkarakter adalah individu yang siap dalam sebuah keputusan dalam berperilaku dan bertindak serta bertanggung jawab atas keputusan yang dibuatnya.⁸

Berhaluan pada cara Sokrates dalam memahami pendidikan karakter dalam visi barunya tentang kemanusiaan yang terkenal yaitu

⁷ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Esensi, Erlangga, 2017), 3.

⁸ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya:CV Jakad Publishing, 2018), 39-40

manusia merupakan jiwanya, yaitu bukan kemampuannya dalam berbicara di depan umum!. Begitu juga dengan paradigam Sokrates yang cukup terkenal yaitu, “kenalilah dirimu sendiri”. dimana kalimat ini bermaksud, dalam melakukan suatu hal perlu adanya mengenali diri sendiri secara teliti dan seksama. Dengan cara menyelidiki interioritas sebagai manusia. Maka dalam pendapat Sokrates ini lebih mengedepankan nilai-nilai moral.⁹

Jika membahas mengenai sikap karakter anak dulu dengan yang sekarang jauh berbeda. Hal ini seiring perkembangan zaman dan juga di abad ke 21 ini sudah banyak pengaruh-pengaruh dari luar yang mampu merubah kepribadian seseorang utamanya karakter seseorang. Tidak mungkin jika kita merubah anak muda sekarang ini menjai anak zaman dulu, karena zaman sudah berbeda dan juga perlu memikirkan kedepannya maka yang dikirkan adalah keterampilan yang bagaimana yang dibutuhkan anak-anak di masa depannya. Menurut Trilling dan Fadell terdapat tiga macam kategori keterampilan yang diperlukan pada abad ke 21, yaitu:

- a. Kecakapan belajar dan inovasi dengan meliputi berfikir kritis, serta pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, juga kreativitas dan inovasi.

⁹ Doni Koesmoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta:PT Grasindo, 2007), 27-28

- b. Kecakapan terhadap melek digital yang meliputi melek akan informasi, melek akan media, dan juga melek akan teknologi informasi dan komunikasi (ICT).
- c. Kecakapan hidup dan kecakapan karier yang meliputi keluwesan serta penyesuaian diri, inisiatif dan arahan diri, interaksi sosial dan interaksi lintas budaya, produktivitas dan akuntabilitas, kepemimpinan dan tanggung jawab.¹⁰

Pendidikan karakter sangat menjadi sorotan dikarenakan memiliki tujuan dan fungsi yang melingkupi dua jenis. Pertama secara prinsipiell, pendidikan karakter berguna untuk membentuk bangsa yang tanggunh, kompeten, memiliki akhlak mulia, gotong royong, bermoral, menjunjung tinggi nilai toleransi, berjiwa patriot, berkembang dinamis, luas dalam ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semua dilandasi oleh ketakwaan dan iaman kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan azas pancasila. Kedua secara operasional, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang tersasar pada pencapaian pembentukan karakter secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kelulusan.¹¹

Dari penjabaran diatas tadi, tidak mungkin karakter dibentuk secara maksimal hanya atas pendidikan keluarga saja. Perlu sokongan dari pendidikan luar seperti sekolah. Sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam pemulihan karakter terhadap siswa. Para guru diharapkan mampu

¹⁰ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik:Caramedia Communiton, 2018), 14.

¹¹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Jakarta:Kencana, 2018), 13.

mengolah setiap realita kehidupan yang dialami oleh siswa maupun permasalahan yang ada dilingkungan dikaitkan dengan berbagai aspek pedagogiknya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mengambil hikmah serta pembelajaran yang diberikan.

Jika dibandingkan dengan generasi Y atau biasa dikenal dengan generasi milenial yang lahir pada tahun 1981-1996, generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 mereka disuguhkan pada dunia yang melek akan teknologi yang semakin maju sehingga memungkinkan pertukaran sosial dengan skype, facetime, atau bahkan video game interaktif.¹²

Selain dari ranah pendidikan, seorang pejabat guru, menteri presiden, dan seterusnya, perlu memberikan dukungan penuh atas peningkatan pendidikan karakter yang dibuat pemerintah pendidikan dalam memajukan pendidikan. Jika para petinggi memberikan sikap yang kurang baik, maka pemikiran anak pun berbeda dan menganggap pendidikan karakter bukan suatu hal yang penting. Sehingga dalam hal ini kementrian pendidikan hanya berujung slogan bukan suatu program dalam pendidikan.¹³

3. Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Manusia tidak dapat hidup bahkan berdiri sendiri. Dia akan tetap bergantung dan membutuhkan orang lain. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka perlu terus menjaga hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Karena belum tentu suatu saat kita membutuhkan

¹² Eka Yudhyani el al, *Pancasila Di Era Milenial* (Bandung: CV media Sains Indonesia, 2021), 22.

¹³ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya:CV. Jakad Media Publishing, 2020), 34

bantuan orang tersebut. Bukan berarti manusia selalu bergantung pada orang lain, namun dalam melakukan suatu kegiatan akan ada keterkaitan hubungan dengan orang lain. Sehingga hubungan sosial itu sangat penting. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi karena karakter negatif yang terlanjur mempengaruhi diri anak, antara lain sebagai berikut:

- a. Melibatkan banyak pihak terkait, mulai dari orang tua, guru, lingkungan, dan juga masyarakat sekitar.
- b. Karakter negatif entah secara sadar maupun tidak sudah melekat pada diri anak. Seperti contoh anak mendengar atau melihat seorang pendidik yang menunjukkan perilaku tidak terdidik, tokoh agama yang menodai agama, pelindung masyarakat yang menjadi pemangsa masyarakat, dst.
- c. Masyarakat yang menginginkan mutu secara instan serta budaya materialisme turut menyulitkan upaya penanaman karakter.
- d. Media massa terus memberikan tontonan entah itu positif maupun negatif tanpa memikirkan efek samping dari hasil publikasi tersebut.
- e. Masyarakat yang individualis dan acuh juga turut menyulitkan upaya pendidikan karakter.¹⁴

Peduli/kepedulian merupakan sikap memperhatikan atau memberikan perhatian kepada orang lain untuk ikut berbagi, merasakan apa yang orang lain rasakan tanpa mengharapkan imbalan.

Perilaku peduli sesama manusia dapat menumbuhkan rasa persatuan,

¹⁴ Zainul Fikri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, 38.

kerukunan, dan keharmonisan dalam lingkungan sosial. Lebih mudahnya peduli sosial sama halnya dengan menolong. Menolong harus didasari dengan keikhlasan, rasa tulus, dan kerendahan hati agar tidak menimbulkan kesombongan ataupun menyinggung orang yang akan dibantu.¹⁵

Manusia yang berkarakter peduli sosial jarang ditemukan. Sekarang sikap individualis dan mementingkan diri sendiri sudah mayoritas. Walaupun pada hakekatnya manusia memiliki hati nurani, namun perlu suatu pendidikan yang mampu membiasakan diri seseorang berperilaku peduli sosial, yaitu pendidikan karakter peduli sosial.

Adapun indikator karakter peduli sosial yang dimiliki yaitu:

a. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan kecenderungan alamiah manusia, mempunyai kebutuhan dasar untuk menerima dan memberikan pertolongan pada orang lain.

b. Tenggang rasa/empati

Tenggang rasa merupakan suatu sikap hidup dalam ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang mencerminkan sikap menghargai dan menghormati orang lain.

¹⁵ Sukatin, M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Sleman:CV Budi Utama, 2021), 169.

c. Melakukan aksi sosial

Artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain. Yaitu membantu temannya dalam menyelesaikan masalah, ataupun menghiburnya.

d. Membangun kerukunan

Sekolah dan siswa membangun iklim saling menjaga kerukunan sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai kerukunan baik di sekolah, maupun diluar sekolah.¹⁶

Peduli sosial merupakan kegiatan dan perilaku. Bukan sekedar wacana ataupun maksud tanpa nyata. Oleh karena itu memiliki karakter peduli sosial perlu ada partisipasi seseorang dalam merubah sesuatu yang menjadi kegelisahan orang yang dibantu itu sendiri.¹⁷ Sehingga dengan adanya bukti nyata dari seseorang membantu orang lain maka hubungan sosial yaitu interaksi, komunikasi dll akan semakin dekat dan tumbuh menjadi hubungan yang harmonis.

S. Nasution mengungkapkan bahwa hubungan yang ditakuti dalam suatu lingkungan adalah membeda-bedakan dalam bergaul dan membatasi dirinya dalam memilih teman.¹⁸ Sikap ini sama halnya pilih-pilih teman dan bersosialisasi hanya dengan lingkaran sefrekuensinya tanpa mau berhubungan dengan orang selain

¹⁶ Fransina Dkk, *Jejak-Jejak Pengabdian Anak Negeri di Bumi Tengah-Tengah* (Indramayu:CV Adanu Abimata, 2020), 42-43.

¹⁷ Fauzan Umam, *Berbincang Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Muhammad al-Utsaimin* (Guepedia), 40-41.

¹⁸ S. Nasution (1983), ed.A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pda Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Ijtimaiyah, (Juli-Desember, 2017), 45.

sefrekuensinya. Memang benar adanya, dengan terlalu memilih teman maka sikap sosialnya akan kenderung terlalu memandang rendah orang lain. Hal ini memicu kecemburuan sosial sehingga hubungan antara mereka semakin renggang.

Manusia yang memiliki rasa kesadaran sosial yang tinggi, akan memiliki rasa kasih sayang dan sikap empati terhadap suatu hal yang dialami orang lain. Dengan adanya sikap empati maka akan merasa peduli terhadap orang lain. Berusaha untuk membantu masalah yang dihadapi serta memberi motivasi yang baik. Bukan bermaksud mengasihani, namun sebagai sesama manusia yang pasti memiliki masalah maka saling bantu dan saling menghargai.

Pembentukan karakter kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Buchari Alma membagi bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya menjadi 3 yaitu:

1) Peduli di lingkungan keluarga

Dimana seseorang dapat belajar peduli dengan orang lain dimulai dari membaca bagaimana keluarganya peduli dengan orang lain. Pendidikan pertama yang didapat dari anak adalah dari keluarga. Sehingga jika keluarganya memiliki sikap kepedulian sosial yang baik, maka anak juga akan meniru karakter tersebut.

2) Peduli di lingkungan masyarakat

Lingkungan berdampak besar terhadap sikap karakter seseorang. Jika seseorang hidup di lingkungan masyarakat yang baik dalam karakternya, maka seseorang tersebut juga akan terpengaruh dari lingkungan tersebut.

3) Peduli di lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang menghasilkan seseorang mampu memiliki karakter kepedulian sekolah. Sekolah berisi lapisan siswa-siswi yang berbeda-beda, sehingga seseorang harus mampu dan pandai dalam menjaga sikapnya saat bergaul dengan teman sekolah. Dilain itu sekolah memberikan pengalaman yang luas bagi seseorang dalam menjaga hubungan baik dengan orang lain.¹⁹

Walaupun banyak hal yang bisa dilakukan, namun untuk mengoptimalkan karakter peduli sosial maka dapat dilakukan beberapa hal. Peduli Sosial dapat diwujudkan dengan:

- a. Memahami setiap perbedaan
- b. Sikap aling tolong menolong antar sesama yang tidak membedakan
- c. Rasa saling menghormati dan saling menghargai antar sesama
- d. Tidak mencela atau merendahkan
- e. Tidak mengganggu kenyamanan orang lain²⁰

¹⁹ Buchari Alma, dkk, "Pembelajaran Studi Sosial," dalam *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*, ed. Yuni Isnaeni, Tutuk Ningsih, Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan, (Juli, 2021), 4.

²⁰ Dinda Aulia, Sri Tuter Martaningsih, Agus Supriyanto, *Warna Nusantaraku*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 60.

4. Pendidikan Karakter Gotong Royong

Secara umum, pengertian dari gotong royong dapat ditemukan di kamus besar bahasa Indonesia yang artinya kerjasama, tolong menolong, saling membantu. Namun dari pandangan atau perspektif sosial budaya, nilai gotong royong merupakan rasa semangat yang diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku seseorang yang dilakukan secara tulus, yang dilakukan secara bersama-sama demi mengutamakan kepentingan bersama atau individu tertentu. Perilaku sikap gotong royong ini menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi dalam kelompok masyarakat. Perilaku gotong royong ini sudah menjadi kebiasaan dan budaya bagi bangsa Indonesia secara turun temurun. Pada kesimpulannya gotong royong ini merupakan sikap melakukan sesuatu secara bersama-sama agar pekerjaan yang awalnya berat menjadi ringan.²¹

Gotong royong tidak patut untuk disepelekan, apalagi untuk bangsa Indonesia. Hal ini dikarenakan gotong royong merupakan salah satu ciri khas dari bangsa Indonesia. Dimana hal tersebut telah tertuang dalam Pancasila pada sila ke 3 yang berbunyi “persatuan Indonesia”. Gotong royong sudah mengakar di kehidupan bangsa, telah menjadi kepribadian masyarakat yang telah tertanam kuat sejak awal. Maka hal ini merupakan sebuah kunci dari bersatunya

²¹ Wulan Dwi Aryani, *Implementasi 'Rotare History* (Indramayu:CV. Adanu Abimata, 2020), 20.

suatu kehidupan masyarakat.²² Beberapa indikator yang termasuk dalam ranah sikap dan perilaku gotong royong adalah:

- a. Menghargai, sikap menghargai orang lain merupakan suatu upaya untuk membina kerukunan hidup. Menghormati serta menghargai harus dilakukan tanpa memandang derajat, status, ataupun warna kulit seseorang. Sama halnya dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS dimana disini proses bekerja sama tidak memandang unsur apapun.
- b. Kerja sama, merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Dimana interaksi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama mendorong terciptanya sinergi, yang dapat mendorong hubungan kedua pihak agar menjadi lebih erat dan harmonis. Dengan adanya pembelajaran kelompok dan juga diijari pengetahuan sosial maka hubungan mereka semakin erat.
- c. Tolong menolong, dapat diartikan sebagai dapat membantu meringankan beban orang lain. Selain itu dalam proses tersebut juga dapat meningkatkan sikap simpati. Selain itu saat ada temannya yang tidak bisa, maka teman lainnya akan membantu. Manfaat tolong-menolong adalah sebagai berikut:
 - 1) Menimbulkan empati dan kepedulian terhadap sesama
 - 2) Memberikan manfaat bagi orang lain

²² Andy Sulistiadi, *Jiwa Kita (Kita Memang Beda)* (Artstage Global, 2023)

- 3) Bersosialisasi dengan baik
- 4) Meringankan beban orang lain²³

Pendidikan karakter bukan hanya sebatas pencontohan dari lingkungan masyarakat saja, namun juga proses pendidikan secara akademik untuk menciptakan kehidupan masyarakat oleh generasi muda yang memiliki sinergitas gotong royong yang tinggi. Hal ini melalui pendidikan secara langsung. Gotong royong diartikan sebagai prinsip kerjasama dan saling membantu tanpa imbalan apapun, dimana hasilnya untuk kepentingan bersama maupun pribadi. Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan. Hal ini merupakan budaya bangsa Indonesia.²⁴ Terdapat Elemen dan Kata Kunci dalam gotong royong. Pelajar Indonesia telah memiliki kemampuan bergotong royong, dimana kemampuan ini digunakan untuk bekerjasama secara suka rela. Elemen-elemen dari gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

a. Kolaborasi

Dalam lingkup pendidikan, seorang siswa harus mampu menunjukkan (1) kerjasama, (2) berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama, (3) menumbuhkan rasa saling ketergantungan yang positif, (4) koordinasi sosial.

²³ Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, 52-60.

²⁴ Ruliati et al, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) DI Sekolah Merdeka Belajar*, (Palembang: CV. Interactive Literacy Digital, 2021), 151.

Kemampuan kolaborasi ini merupakan kemampuan untuk kerjasama dengan orang lain yang disertai perasaan senang ketika bersama orang lain dan juga menunjukkan sikap positifnya kepada orang lain. Kolaborasi ini bukan hanya sebatas turut bersama menyelesaikan masalah, namun juga berkontribusi menyumbangkan pikirannya untuk mencari dan mempertimbangkan segala solusi dan resiko yang akan dihadapi.

b. Kepedulian

Dalam lingkup ini, seseorang memiliki sikap empati yang cukup tinggi serta memahami dan menghargai lingkungan sosialnya guna memunculkan situasi yang sejalan dengan kesejahteraan lingkungan sosialnya. Seseorang harus peka dan cepat tanggap dengan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. sehingga ia akan turut merasakan apa yang dirasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain. seseorang harus mengetahui dan memaklumi segala sesuatu yang terjadi di lingkungan serta menghargai segala perbedaan yang ada di dalam lingkungan masyarakat, sehingga tercipta sikap saling menghargai, tentram, serta menghasilkan situasi sosial yang sejalan dengan pemenuhan kebutuhan.

c. Berbagi

Dalam elemen ini siswa belajar untuk memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan

bersama. Dengan adanya berbagi ini seseorang bisa dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada maupun dari orang lain. Orang akan merasa penting dan dihargai dalam melakukan sesuatu, sehingga akan mudah baginya dalam melakukan suatu hal baik kepada orang lain.²⁵

Isjoni menyebutkan karakter gotong royong dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- a. Menggunakan kesempatan untuk
- b. Menghargai setiap kondisi yang ada
- c. Mengambil dan berbagi tugas yang menjadi tanggung jawab²⁶

5. Mata Pelajaran IPS

Jika membahas mengenai mata pelajaran IPS maka perlu membahas mengenai pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan sudah sejak lama disadari serta dimaknai sebagai wahana untuk berlangsungnya pembelajaran. Dalam pendidikan terdapat proses belajar dan juga mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan juga karakter dari setiap peserta didik.

Dalam makna yang lebih luas pendidikan yaitu suatu tindakan yang memberikan efek pada pikiran, karakter, ataupun pada kecakapan fisik pada seseorang. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menekankan pada pengajian pada masalah sosial kemasyarakatan/ fenomena

²⁵ Sri Haryati, *Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 35-37.

²⁶ Isjoni, 2012, ed. Wulan Dwi Aryani, *Implementasi G'Rotate History Inovasi Pembelajaran abad 21* (Indramayu: CV. Adanu Abitama, 2020), 21.

yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Sehingga menurut Soemantri, pengajaran IPS terus menerus melakukan berbagai pembaharuan dan eksperimen atau kajian uji coba dikareakan bahan pengetahuannya yang luas dan dinami.²⁷

Nursid Sumaatmadja mengatakan, IPS sebagai pendidikan bukan hanya mampu membekali siswa ilmu pengetahuan saja, disamping itu IPS juga memiliki tujuan lain yaitu membekali mereka dengan ilmu pengetahuan sosial dimana ilmu itu berguna untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan IPS memiliki fungsi untuk mengembangkan keterampilan, utamanya keterampilan sosial dan keterampilan intelektual/ilmu pengetahuan. Keterampilan sosial ini meliputi sikap gotong royong, toleransi, kerjasama, cepat dalam memecahkan masalah dan mampu mengetahui solusi dalam masalah tersebut. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan dalam berpikir, kecekatan dan kecepatan dalam memanfaatkan pikiran, cepat tanggap dalam menghadapi suatu masalah. Dari sini dapat diartikan IPS bukan hanya tentang pengetahuan, namun juga mengembangkan perhatian dan kepedulian sosial siswa dalam kehidupan di masyarakat.²⁸

Pendidikan pada filosofisnya memiliki tiga fungsi, diantaranya:

- a. Memberikan sosialisasi kepada anak-anak tentang esensi nilai kebudayaan seperti hak setiap orang sama dalam mendapatkan

²⁷ Eliana Yunitha Seran Dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2021), 23.

²⁸ Nursid Sumaatmadja, 2016, ed. Raras Gistha Rosardi dan Supardi, *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif* (Solok:CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 6.

peluang menuju masa depan. Dalam hal ini setiap siswa diharapkan memiliki sikap toleransi dan juga nilai tanggung jawab atas dirinya dan juga orang lain.

- b. Para guru memiliki kewajiban melatih siswanya agar mampu membaca, menghitung, dan menulis yang intinya mentransfer ilmu pengetahuan. Namun bukan hanya itu guru juga diharapkan melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan yang berguna untuk kedepannya saat terjun di masyarakat.
- c. Selalu memberikan arahan kepada peserta didik tentang bagaimana mampu menempatkan dirinya dalam suatu tempat di masyarakat.

Sekolah identik dengan mata pelajaran, maka disini nilai karakter dibangun dari sekolah melalui ilmu-ilmu mata pelajaran yang dipelajari siswa. Mata pelajaran yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sosial yaitu mata pelajaran IPS. Dimana didalam mata pelajaran ini terdapat contoh fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan juga cara menyikapinya. Disini guru berperan ganda bukan hanya mengajar untuk mentransfer ilmu saja namun juga mendidik siswa untuk mampu mengambil hikmah dari pelajaran yang telah diajarkan.

Pembelajaran IPS berperan penting dalam proses pembentukan karakter suatu bangsa. Hal ini dikarenakan, pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter memiliki kesamaan yaitu bertujuan untuk menjadikan generasi bangsa utamanya siswa sebagai warga Negara yang baik, peduli

pada permasalahan sosial di lingkungan, serta memiliki rasa tanggung jawab dan kebangsaan yang tinggi.²⁹

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian dari Muslim dengan judul "*Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan IPS dalam membentuk perilaku sosial serta tanggung jawab sosial pada era abad 21 ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif dan juga studi pustaka. Penelitian ini mendapatkan hasil berupa penumbuhan perilaku sosial dan tanggung jawab sosial pada mata pelajaran IPS yaitu melalui kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi intelektual.³⁰

Penelitian lain dari Alfiyan Nur Fuad dengan judul "*Peran IPS dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilulrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran guru IPS dalam pembentukan karakter yaitu jujur, disiplin, dan juga tanggung jawab kepada siswa. Mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam membentuk karakter jujur, disiplin, dan juga tanggung jawab. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru IPS dalam pembentukan karakter siswa jujur, disiplin, dan juga tanggung jawab

²⁹Mursidul Amin, *Peran Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Siswa* (Banjarmasin:Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin), 5.

³⁰ Muslim, *Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21* (Je mber:Journal of social studies).

kelas VII yang ada di SMP Islam Sabilulrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus. Dalam pengambilan datanya, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.³¹

Penelitian selanjutnya dari Subiyah dan Salamah dengan judul yaitu “*Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Sebagai Pengamalan Nilai Moral Peserta Didik*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjelaskan pelaksanaan pendidikan karakter, mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pendidikan karakter yang ada di pelajaran IPS sebagai pengamalan nilai moral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis datanya menggunakan deskriptif naratif menurut Miles dan Hubberman.³²

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, kesamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter ini dipengaruhi oleh teknologi sekarang. sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dengan judul *Kontribusi Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik Smp Negeri 1 Pudak Kabupaten Ponorogo*. Dimana penelitian ini membahas mengenai peran pendidikan IPS dalam pembentukan nilai karakter terhadap siswa yang membahas nilai

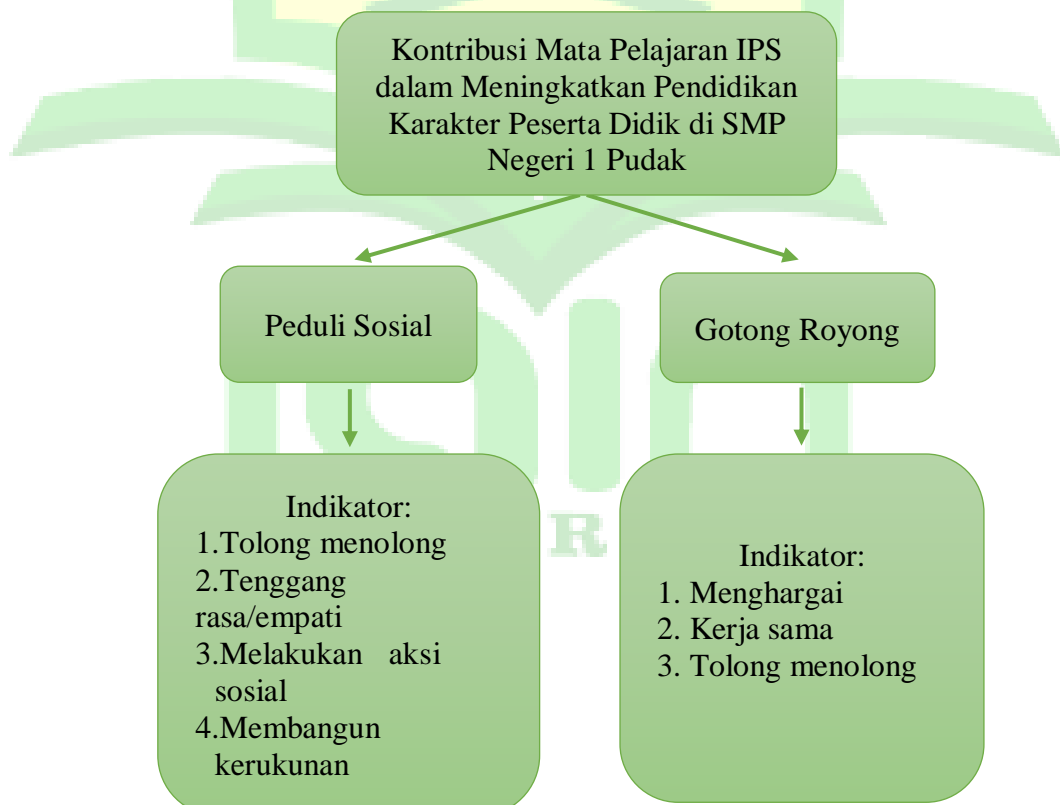
³¹ Alfian Nur Fuad, *Peran IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (studi kasus di kelas VII SMP Islam Sabilulrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)* (Malang:Central Library Of Maulana Malik Ibrahim Satte Islamic University Of Malang).

³² Subiyah dan Salamah, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Sebagai Pengamalan Nilai Moral Peserta Didik*, Jurnal Sosialita Vol 16, No 2, 2021.

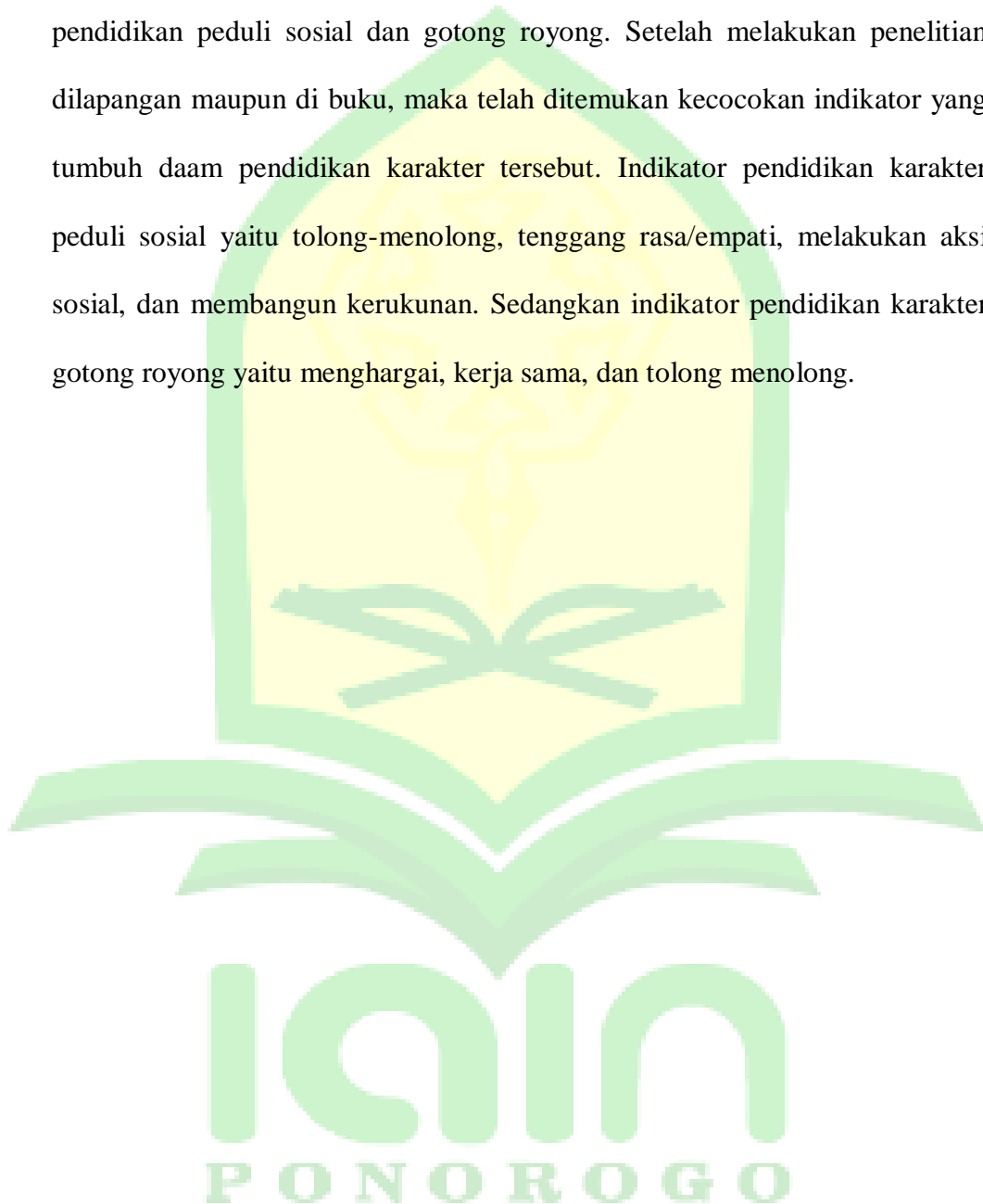
karakter peduli sosial dan juga gotong royong. Dimana kedua nilai karakter ini saat berpengaruh pada kondisi daerah yang diteliti. Selain itu merujuk pada penelitian dari Muslim mengenai pembentukan perilaku sosial di era abad 21, di penelitian ini juga bersangkutan dengan abad globalisasi yang menjadikan kemunduran dari nilai karakter siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan suatu jalan pemikiran seseorang yang dirancang berdasarkan suatu kegiatan yang ingin dilakukan. Sedangkan definisi lain menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan suatu konsep yang berisikan mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tujuan untuk memberikan suatu jawaban sementara. Berikut gambaran serta alur pemikiran peneliti:



Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai kontribusi mata pelajaran IPS dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Puduk. Dimana dalam penelitian tersebut, peneliti memfokuskan jenis pendidikan peduli sosial dan gotong royong. Setelah melakukan penelitian dilapangan maupun di buku, maka telah ditemukan kecocokan indikator yang tumbuh daam pendidikan karakter tersebut. Indikator pendidikan karakter peduli sosial yaitu tolong-menolong, tenggang rasa/empati, melakukan aksi sosial, dan membangun kerukunan. Sedangkan indikator pendidikan karakter gotong royong yaitu menghargai, kerja sama, dan tolong menolong.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan kategori pendekatan kualitatif. Adapun penelitiannya yaitu penelitian lapangan atau *field research* karena dalam metode penelitian kualitatif hasil dari data-data merupakan rujukan dan bergantung pada hasil pengamatan dari seorang peneliti atau pelaku itu sendiri, memiliki kecenderungan dari hubungan antara manusia dan kawasan atau tempat yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini memiliki prosedur yaitu dapat memperoleh hasil penelitian dengan data-data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata yang aktual dari informasi dan hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh seorang peneliti. Dalam penelitian kualitatif berusaha menyingkap peneliti memasalah dan mencari keunikan dari setiap kegiatan atau pada seorang individu, untuk berusaha mempertanggung jawabkan secara rinci, menyeluruh dan ilmiah.³³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu menggunakan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting

³³ Muhammad Ali Sidiq Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 28.

tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti.³⁴ Dimana penelitian meneliti berdasarkan kejadian yang telah terjadi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan karakter siswa di SMP Negeri 1 Puduk dimana pada saat proses pendekatan deskriptif peneliti mengetahui permasalahan ini. Dimana sebelumnya telah terbukti bahwa nilai karakter siswa pada saat itu masih rendah, yang selanjutnya dalam kurun waktu cukup lama beberapa tahun kemudian karakter siswa menjadi lebih baik. Hal ini cukup menjadi sebuah ketertarikan peneliti untuk meneliti dari perubahan tersebut.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi merupakan suatu tempat yang memudahkan peneliti dalam memfokuskan masalah di tempat tersebut. Dimana pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Puduk. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup memahami kondisi perkembangan pendidikan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu peneliti memahami betul bagaimana siklus perubahan serta latar belakang mengapa permasalahan itu terjadi di wilayah tersebut.

Waktu pelaksanaan peneliti dalam melakukan penelitian di lokasi yaitu dimulai pada bulan Januari 2023 - Februari 2023. Dalam kurun waktu satu

³⁴ Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development* (Jambi:Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 66.

bulan ini, peneliti memaksimalkan observasinya dengan pengumpulan data dengan setiap pekannya yaitu setiap minggu minimal peneliti terjun kelapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan juga dokumentasi terhadap obyek penelitian.

Penjajakan awal penelitian sebenarnya telah dimulai pada bulan Desember 2022, yaitu peneliti hanya sebatas mengenal lingkungan sekitar sekolah serta megobservasi permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Kemudian secara resmi penelitian dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 Januari 2023 untuk menindak lanjuti permasalahan yang telah ditetapkan. Pertama dengan mengobservasi secara mendalam permasalahan pendidikan karakter tersebut. Kemudian tanggal 27 Januari 2023 proses wawancara dengan murid SMP Negeri 1 Pudak dengan narasumber adalah wakil ketua OSIS dan beberapa murid lainnya. Pada tanggal 3 Februari yaitu wawancara kepada guru mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pudak. Tanggal 10 Februari wawancara kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak. Tanggal 17 Februari pengambilan dokumentasi serta observasi yang terakhir. Selanjutnya tanggal 20 Februari pengambilan berkas yang akan digunakan sebagai pelengkap penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian merupakan semua keterangan atau bukti dari seseorang yang dijadikan sebagai narasumber ataupun berdasarkan sumber dokumen-dokumen, baik itu dalam bentuk statistik maupun dalam bentuk

lainnya yang digunakan untuk keperluan penelitian. Untuk data kualitatif ini dipaparkan dalam bentuk kata verbal, artinya bukan dalam bentuk angka.³⁵

Sumber data Sumber data yaitu berupa tertulis dan tindakan. Sumber data tindakan berarti sesuatu yang melibatkan aktivitas dari seseorang seperti kegiatan wawancara, kegiatan observasi, sedangkan sumber data tertulis yaitu didapat dari buku, majalah dan, jurnal yang juga berperan mendorong sebagai sumber data. Sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari hasil pengumpulan data primer dan sekunder, data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok, jadi data yang di dapatkan secara langsung. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dalam penelitian yaitu sebagai berikut:³⁶

1. Sumber data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dimana data ini didapat secara langsung baik itu dalam bentuk tindakan maupun pendapat dari narasumber. Sumber data primer didapat melalui pengamatan secara langsung, wawancara kepada guru mata pelajaran IPS, Siswa-siswi, dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Pudak, dan dokumentasi.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti,

³⁵ Kemdikbud. *Data dan Sumber Data Kualitatif*. 3

³⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 180-183.

catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Untuk sumber data sekunder peneliti mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran IPS dan waka kesiswaan SMP Negeri 1 Pudak.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono dalam Mukhtazar berpendapat prosedur penelitian kualitatif berbeda dengan prosedur penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif disusun secara longgar, tidak ketat, oleh karena itu dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif bisa berubah dari apa yang telah direncanakan peneliti. Perubahan tersebut bisa terjadi apabila perencanaan tidak sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Sehingga, penelitian harus bisa merancang langkah-langkah dalam penelitian, setidaknya ada tiga tahap dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Deskripsi atau orientasi, pada tahapan ini peneliti melakukan deskripsi tentang apa saja yang dilihat, dirasakan dan didengar oleh telinga. Dalam tahap ini penelitian hanya sebatas mendata saja, tentang apa yang didapatnya.
2. Reduksi, tahapan ini peneliti melakukan reduksi pada data atau segala informasi yang didapatkan pada tahap deskripsi dan memfokuskan pada masalah-masalah tertentu.
3. Seleksi, tahapan ini penelitian mencoba mengurakan fokus apa saja yang telah ditetapkan untuk menjadikannya lebih rinci, kemudian dilakukan

analisis terhadap fokus penelitian secara lebih mendalam. Hasil tema yang telah dikonstruksi akan menjadi suatu pengetahuan, hipotesis bahkan teori baru yang dirumuskan oleh peneliti.³⁷

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dari observasi awal, wawancara dari beberapa sumber, dokumentasi, sampai observasi yang terakhir waktu yang digunakan sekitar 1 bulan dengan prinsip secara longgar dan tidak ketat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan studi yang terstruktur dan disengaja tentang suatu fenomena yang terjadi disuatu wilayah dengan cara melihat, mengamati, dan mencatatnya. Istilah observasi ini ditujukan pada kegiatan yang memerlukan pengamatan, memperhatikan secara seksama dan akurat, mencatat fenomena yang muncul saat pengamatan, kemudian mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.³⁸

Penelitian observasi dilakukan dengan cara peneliti berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran IPS dan juga ikut berpartisipasi berinteraksi secara langsung dengan siswa-siswi SMP Negeri 1 Pudak.

Selain itu juga mengamati keseharian siswa-siswi di sekolah selama 1

³⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 23.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143

bulan penelitian. Sehingga dalam proses observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti menggunakan dua kali observasi untuk mengambil keakuratan hasil observasi yang pertama.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau mendalami suatu permasalahan tertentu, tetapi juga bisa digunakan untuk mencari tahu atau memahami responden secara mendalam dalam memahami suatu permasalahan. Jadi dengan menggunakan metode wawancara ini, maka peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data secara mendalam mengenai apa yang diteliti dibandingkan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang berguna untuk melengkapi penelitian, baik itu dalam bentuk sumber tertulis, foto (gambar), film, dan karya-karya monumental lain, yang dari kesemuanya memiliki hubungan dengan penelitian dan memberikan informasi bagi proses penelitian.³⁹ Pencatatan dilakukan agar peneliti dapat mengingatkannya dan mencegah ketidaklengkapan data ketika sudah dicatat maka peneliti lebih mudah untuk mengidentifikasinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumentasi foto saat proses pembelajaran IPS, cara siswa dalam berinteraksi di sekolah dan hasil nilai murni UAS IPS.

³⁹ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Prof . Dr. Moestopo. Vol. XIII No. 2, 2014, 178

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu menyusun data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga apa yang sudah disusun secara sistematis dapat dipahami dan dapat menjadi suatu informasi pada orang lain. Langkah-langkah teknik analisis data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu Pengumpulan data, reduction, display data, dan conclusion drawing.⁴⁰

Berikut langkah-langkah teknik analisis data sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana:

1. Pengumpulan Data

Hal pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan.

2. Reduction

Pada tahap ini data akan disederhanakan agar sesuai dengan kebutuhan. Data yang sangat banyak akan menyulitkan peneliti untuk mendapatkan informasi dengan cepat.

3. Display Data

Setelah menghilangkan data yang tidak relevan, tahapan selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih rapi dan sistematis, sehingga informasi akan lebih mudah untuk didapatkan.

⁴⁰ Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

4. Conclusion Darwing

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir. Yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan data yang sudah disusun dalam bentuk yang lebih rapi.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data yaitu memeriksa data yang sudah terkumpul untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan yang didasarkan dengan drajat kepercayaan menggunakan teknik triangulasi dan ketekunan pengamatan, dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan uji realibilitas jadi dalam penelitian kualitatif yang diuji berupa datanya dikatan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang disampaikan peneliti dengan apa yang terjadi dilapangan.⁴² Penjelasan teknik pengecekan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Pengamatan dilakukan secara rinci, teliti berhati-hati dan selalu konfirmasi untuk menghindari dari kekeliruan, dan segera mengonfirmasi apabila terjadi ketidakfahaman seorang peneliti. Ketekunan pengamat dilakukan agar mendapatkan data yang relevan tentang persoalan yang ada di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

⁴¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, 199.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 94.

Triangulasi merupakan salah satu teknik atau cara dalam memeriksa data, dengan cara menguji data dengan membandingkan hasil dari metode pengumpulan data yang dilakukan secara berbeda. Triangulasi bertujuan tidak semata mata untuk menguji kebenaran data tetapi juga untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman peneliti kepada fakta-fakta dari penelitian yang dilakukan. Jenis triangulasi pada penelitian ini yaitu triangulasi teknik data bahwasanya untuk memeriksa dan menguji data yaitu menyesuaikan dengan teknik data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu dalam menggali kebenaran dalam penelitian ini maka data disesuaikan dengan kebenaran wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴³

H. Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan sebuah rancangan dalam proses penelitian untuk memudahkan peneliti agar alur penelitian terstruktur dan dapat mengarah kepada permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan tahap-tahap penelitian dengan memaksimalkan pengumpulan data selama satu bulan dengan rincian sebagai berikut, minggu pertama melakukan observasi lapangan di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Minggu kedua proses wawancara dengan membahas mengenai sikap toleransi dan juga gotong royong di SMP Negeri 1 Puduk. Minggu ketiga melakukan pengumpulan data dokumentasi baik dari lapangan hasil observasi maupun

⁴³ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 10 No 55, 2010.

dari guru mata pelajaran IPS. Minggu keempat melakukan validasi dari seluruh dokumen yang telah diperoleh baik hasil dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Pudak

Nama Sekolah	:	Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pudak
NPSN	:	20510755
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Pulung-Pudak, Rt 01 Rw 01, Krisik, Pudak, Ponorogo.
Posisi Geografis	:	-7, 8671 111, 7068 Lintang Bujur
Kepala Sekolah	:	Indah Lestari, S.Pd., M.Pd
No. Telp	:	-
Tanggal SK Pendirian	:	1991-01-01
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
Tanggal SK Izin Operasional	:	1910-01-01
E-mail	:	smpnegeripudak@yahoo.co.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Pudak

SMP Negeri 1 Pudak adalah sekolah negeri yang ada di Kecamatan Pudak. Awalnya tempat yang dijadikan sebagai ladang pendidikan ini berupa sawah yang kemudian pekerjaannya tempatnya dikerjakan oleh tiap desa. Sekolah SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo awalnya akan diletakkan atau dibangun di desa Pudak Wetan. Dengan kesepakatan dari enam Desa yang ada dikecamatan Pudak yaitu Desa Pudak Kulon, Desa Pudak Wetan, Desa Krisik, Desa Banjarejo, Desa Tambang dan Desa Bareng, akhirnya dicari tempat tengah-tengahnya dari enam desa tersebut dengan pertimbangan agar dari enam Desa tersebut tidak ada yang terlalu jauh untuk jarak tempuh dari rumah menuju sekolah.

Pada akhirnya, diputuskan dan ditetapkan Sekolah SMP Negeri 1 Pudak berada di Dusun Surokoyo Desa Krisik Rt 01 Rw 01 Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo sebagai tengah-tengahnya. Pembuatannya berlangsung selama 2 tahun yang dimulai sekitar tahun 1988-1989. Kemudian pada tahun 1990-1991 dilaksanakan awal tahun pelajaran dengan mulainya penerimaan siswa baru sekaligus kegiatan belajar mengajar sampai dengan sekarang ini.

3. Status dan Letak Geografis SMP Negeri 1 Pudak

Status SMP Negeri 1 Pudak merupakan sekolah negeri dan telah sah tanah aset daerah. Lokasi SMP Negeri 1 Pudak Ponorogo terletak di jalan Raya Pulung-Pudak, Rt 01 Rw 01, Krisik, Pudak, Ponorogo yang diambil posisi tengah-tengah dari 6 desa agar jangkauan dari masing-

masing desa tidak terlalu jauh dengan masyarakat yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Pudak

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, terampil, dan berwawasan luas”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan potensi spiritual dan kebiasaan menjalankan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing.
- 2) Mewujudkan sikap dan perilaku toleransi terhadap pemeluk agama.
- 3) Membiasakan hidup bersih, sehat, teratur, dan suka bekerja keras, serta memiliki kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam kehidupan dimasyarakat.
- 4) Mewujudkan kebiasaan berkomunikasi yang santun, berbudi pekerti luhur, dan berestetika.
- 5) Mengembangkan potensi setiap peserta didik melalui pelayanan bimbingan konseling, bimbingan IT, kegiatan ekstrakurikuler dan gerakan literasi sekolah.
- 6) Mengembangkan dan memperdayakan potensi setiap tenaga pendidik dan kependidikan.
- 7) Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat.

- 8) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya cinta lingkungan.
- 9) Menumbuhkan dan mengembangkan etika-moral dan jiwa sosial kebangsaan yang tinggi.
- 10) Membangun jejaring atau kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- 11) Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetensi di kancan global.
- 12) Mewujudkan pencapaian depan standar nasional pendidikan.

c. Tujuan

Pada tahun pelajaran 2020/2021 tujuan yang diharapkan:

- 1) Standar Kompetensi Kelulusan
 - a) Tercapai rata-rata nilai ujian sekolah minimal 75
 - b) Teraih 5 kejuaraan bidang akademis dan 5 kejuaraan bidang non akademis tingkat kabupaten
 - c) Teraih 2 kejuaraan bidang akademis dan 3 kejuaraan bidang non akademis tingkat regional dan nasional
 - d) Terbekalnya siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan prestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi
 - e) Terwujud penampilan kesenian tradisional dimedia elektronik

2) Standar Isi

- a) Terwujudnya kurikulum yang bemuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli pelajaran.
- b) Terwujudnya pengembangan silabus untuk semua mata pelajaran.
- c) Terwujudnya pengembangan RPP yang inovatif dan kolaboratif untuk semua mata pelajaran.

3) Standar Proses

- a) Terlaksana proses pembelajaran bermuatan ketrampilan abad 21, literasi, berkarakter, dan peduli lingkungan
- b) Terwujud proses pembelajaran dengan media yang inovatif
- c) Terwujud layanan bimbingan dan konseling secara optimal
- d) Terwujud pemahaman prinsip dasar internet/intranet siswa dan menggunakannya untuk memperoleh informasi dan menyajikan informasi dengan memperhatikan etika dan undang-undang yang berlaku

4) Standar Pendidik dan Kependidikan

- a) Terwujud pendidik dan kependidikan yang professional
- b) Terwujud kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan optimal
- c) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif, dan berprestasi.

5) Standar Sarana dan Prasarana

- a) Terwujud ruang belajar, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pembelajaran sesuai rombongan belajar dan standar sarana dan prasarana pendidikan
- b) Terpeliharanya sarana dan prasarana pendidikan dengan baik

6) Standar Pengelolaan

- a) Terpenuhi standar pengelolaan/manajemen yang transparan, akuntabel, dan berkesinambungan
- b) Terpenuhi standar manajemen berakreditasi nasional

7) Standar Pembiayaan

- a) Terwujud peningkatan sumber dana
- b) Teraksana penggunaan dana yang proporsional dan transparan
- c) Terwujud pelaporan penggunaan dana yang akuntabel

8) Standar Penilaian

- a) Terlaksana penilaian autentik secara berkesinambungan
- b) Terlaksana penilaian berbasis IT
- c) Terlaksana program perbaikan dan pengayaan secara optimal

9) Pembentukan Budaya dan Lingkungan Sekolah Ramah Anak\

- a) Terwujud lingkungan belajar yang kondusif
- b) Terwujudnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari

- c) Terwujud budaya membaca bagi warga sekolah
- d) Terwujudnya budaya cinta lingkungan

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Pudak

- a. Kepala Sekolah : Indah Lestari, S.Pd., M.Pd
- b. Tata Usaha : Santi Rahayu Destaningsih, S.Kom
- c. Tenaga Keadministrasian : Boyadi, S. Pd
Sukartini, A.Md
Yohanes Supriyono, A.Md
Yoyok Nur Hidayanto, A.Ma.Pd
- d. Tenaga Perpustakaan : Hendro Nur Dwi Handoro, A.Md
- e. Wali Kelas
 - 1) Wali kelas VII A : Suropto, S.Ag.
 - 2) Wali kelas VII B : Karyadi, S.Pd.
 - 3) Wali kelas VIII A : Tri Iriana, S.Pd.
 - 4) Wali kelas VIII B : Gatot Sumariyanto, S.Pd.
 - 5) Wali kelas IX A : Sri Istini, S.Pd.
 - 6) Wali kelas IX B : Titik Guminarti, S.Pd.
- f. Guru Mata Pelajaran
 - 1) Agus Sunaryo, S.T
 - 2) Dian Wahyu Putri, S.E
 - 3) Dwi Asna Rinawati, S.Pd
 - 4) Gatot Sumariyanto, S.Pd
 - 5) Karyadi, S.Pd

- 6) Lilis Puji Wahyuningsih, S.E
 - 7) Marji, S.Pd.I
 - 8) Santi Rahayu Desitaningsih, S.Kom
 - 9) Sanusi, S.Pd
 - 10) Siti Nurlaila, S.Pd
 - 11) Sri Istini, S.Pd
 - 12) Suhanik Tri Astuti, S.Pd.I
 - 13) Suropto, S.Ag
 - 14) Suwarno, S.Pd
 - 15) Titik Guminarti, S.Pd
 - 16) Tri Iriani, S.Pd
- g. Guru kelas : Suyati. S.Pd
- h. Guru BK : Diah Pinesthi Rimba Setuti, S.Pd
- i. Laboran : Damirin, A.Md

6. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Pudak

Seperti yang kita ketahui bahwa guru dan karyawan merupakan penunjang dan pendukung bagi terlaksananya proses belajar mengajar disekolah, adapun jumlah guru dan karyawan sebagai berikut:

Status Guru	Jumlah
Guru PNS	: 14 Orang
Guru Honor Daerah TK.II Kab/Kota	: 7 Orang
Guru Tenaga Honor Sekolah	: 4 Orang
Jumlah	: 25 Orang

7. Latar Belakang Khusus

SMP Negeri 1 Pudak merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Pudak, dan merupakan satu-satunya lembaga pendidikan jenjang menengah di Kecamatan Pudak. Karena sekolah ini SMP satunya di kecamatan, sehingga tidak heran jika mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. seluruh lapisan di kecamatan Pudak mengharap lebih terhadap SMP Negeri 1 Pudak. Mereka mengharapkan sekolah ini mampu memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap generasi muda kedepannya. SMP Negeri 1 Pudak ini terletak di pedesaan dibagian paling Timur Kabupaten Ponorogo, sehingga kualitas pendidikannya pun tidak semewah dikota-kota besar. Hal ini dapat dimaklumi karena memang kondisi geografisnya yang sedikit terpencil.

Sekolah ini merupakan sekolah kebanggaan seluruh warga kecamatan Pudak. SMP Negeri 1 Pudak berdiri sekitar tahun 1988, sehingga sudah banyak luluan dari sekolah ini. Walaupun demikian memang sekolah bisa dikatakan sama namun seiring pergantian generasi, kualitas serta metode dalam mendidik siswa sudah harus beda. Hal ini bukan hanya bagi SMP Negeri 1 Pudak namun seluruh sekolah yang ada. Jika sekolah tersebut masih menggunakan metode zaman dulu dalam mendidik anak, maka bisa dikatakan sekolah tersebut gaptek. Hal ini menjadi permasalahan dikarenakan generasi sekarang yaitu generasi milenial tidak lagi bisa terdidik hanya dengan omongan. Sudah banyak pengaruh-pengaruh dari luar utamanya teknologi yang semakin canggih karena

globalisasi yang semakin mendunia menyebabkan berbagai hal dapat masuk dan mempengaruhi baik sikap maupun kepribadian seseorang.

Jika dilihat dari kondisi geografis SMP Negeri 1 Pudak, tidak pantas jika pendidikan karakter, kebudayaan baik adat istiadat maupun yang lainnya dapat tergeser dengan mudahnya walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi telah masuk dipedesaan. Daerah desa sangat terkenal dengan keuletan penduduknya dalam menjaga kebudayaan maupun pendidikan karakternya yang baik. Disini perlu ditekankan bahwa pendidikan formal sangatlah berkontribusi besar kepada pendidikan karakter pada generasi muda. Sehingga hal efektif yang bisa tetap menjaga keuletan pendidikan karakter yang baik dari generasi muda yaitu SMP Negeri 1 Pudak itu sendiri. apalagi sikap karakter gotong royong, toleransi, kerja sama, dll itu harus ada dalam diri peserta didik.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Sikap Karakter Peduli Sosial Peserta Didik SMP Negeri 1 Pudak

Dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal sudah menjadi kewajiban bagi guru di sekolah bukan hanya mengajar namun juga mendidik. Dalam hal ini sikap karakter peserta didik menjadi tanggung jawab seorang guru. Di SMP Negeri 1 Pudak, sikap karakter siswa dikatakan masih cukup baik. Sebagai contoh pada saat bertemu dengan guru mereka menundukkan kepala, saat bertemu dengan teman

sebayanya maupun dengan adik kelas/kakak kelas saling menyapa. Jika dilihat, ini hanya nilai sosial yang sudah dianggap tidak penting lagi baik dari kalangan pelajar maupun pengajar. Kita lihat bukan hanya didaerah perkotaan saja, namun juga didaerah pedesaan sudah marak gadget yang menyebabkan dunia remaja penuh dengan media sosial. Hal ini menjadikan salah satu pemicu dari menurunnya sikap karakter siswa. Tidak terkecuali dengan siswa SMP Negeri 1 Pudak yang juga sikap karakternya semakin menurun dari setiap generasinya. Walaupun memang tidak separah dan semerosot para siswa yang bersekolah di perkotaan, namun hal ini masih cukup memprihatinkan.⁴⁴ Seperti yang telah dikemukakan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMP Negeri 1 Pudak, yaitu Ibu Sri Istini S.Pd. sebagai berikut:

”Sikap karakter siswa utamanya di SMP Negeri 1 Pudak memang masih dikatakan cukup masih aman. Walaupun dari setiap tahunnya kualitas sikap karakter semakin menurun. Kita sebagai guru sadar kalau di zaman sekarang ini semakin banyak pengaruh-pengaruh dari luar baik dari pergaulan maupun dari benda elektronik sendiri. sehingga sebagai guru perlu adanya sebuah upaya ekstra untuk mewujudkan sikap karakter siswa yang diharapkan. Ketika siswa dibandingkan antara siswa yang sekolah diperkotaan dan dipedesaan bagaimana sikap karakternya, jelas sangat berbeda. Di SMP sini masih dikatakan lumayan sikap karakternya. Karena didukung oleh pergaulan yang tidak terlalu bebas, perhatian orang tua yang fokus kepada anak, dan juga perhatian guru dalam proses pendidikan karakter siswa yang mengupayakan secara maksimal pendidikan tersebut.”⁴⁵

⁴⁴ Transkrip observasi nomor 01/O/19-1/2023.

⁴⁵ Trankrip wawancara nomor 01/W/22-1/2023.



Gambar 1.1 Pembelajaran Menggunakan Media Elektronik⁴⁶

Sikap dan juga emosional seseorang berbeda-beda, sehingga hal ini yang menjadi titik kesulitan menjadi seorang pendidik dalam mengupayakan pendidikan karakter yang baik dan berjalan secara maksimal. Merasa dirinya benar, teguh pada pendirian tanpa sikap terbuka atas pendapat orang lain merupakan sikap yang bisa dikatakan sebagai sikap egosi.⁴⁷ Seperti pendapat Ibu Sri Istini S.Pd. selaku tenaga pengajar/guru sebagai berikut:

“Seiring perkembangan zaman memang pola pikir siswa semakin maju. Dibandingkan dengan siswa yang dulu, diusia SMP mereka masih polos. Sehingga jika diberikan hal baru baik pengetahuan maupun budaya baru, mereka akan menerimanya dengan baik. Berbeda dengan siswa di era sekarang, karena sudah memiliki pengetahuan yang luas sebelumnya, maka saat usia SMP yang seharusnya belum dewasa maka mereka dewasa sebelum waktunya. Hal ini menyebabkan cara berpikir yang belum matang menyebabkan tingginya ego dan juga sikap individual yang tinggi, sehingga menyebabkan sulitnya mereka dalam menerima pendidikan yang sekiranya tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Finisnya akan terjadi pemberontakan baik sikap maupun perlakuan mereka terhadap pendidik. Sebenarnya sebelum terjadi pandemi covid-19, siswa sangat mudah berinteraksi dan bersosialisasi baik dengan teman sebayanya maupun dengan gurunya. Sayangnya karena pandemi tersebut mengharuskan siswa

⁴⁶ Transkrip dokumentasi nomor 01/D/22-1/2023.

⁴⁷ Transkrip observasi nomor 02/O/24-1/2023.

belajar secara daring (online), maka diawal-awal masuk mereka lebih bersikap individual dan juga kurang berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Namun sekitar satu tahun ini semua perkembangan sosial mereka semakin meningkat.”⁴⁸

Selain hal diatas, pendidikan karakter sangat mempengaruhi atas segala kepribadiannya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter juga bisa dikatakan sebagai cerminan kepribadian seseorang dalam bersosialisasi. Hal ini sinkron dengan bagaimana pentingnya pendidikan karakter terhadap bangsa dan upaya pemerintah dalam mengoptimalkan pendidikan karakter untuk membangun bangsa yang baik. Seperti hasil wawancara oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Puduk yaitu Ibu Indah Lestari, S.Pd., M.Pd:

“Sikap karakter siswa sangat dibutuhkan, apalagi di era sekarang. Sebagai guru memberikan yang terbaik dalam mendidik siswa adalah prioritas, namun kembali lagi pada siswa yang harus memiliki rasa butuh terhadap pendidikan. Sama halnya dengan pendidikan karakter, seluruh program pendidikan diharapkan memiliki pengaruh terhadap baik potensial maupun karakternya. Hal ini bisa dilihat beberapa program pendidikan yang memiliki tujuan utama membangun sikap solidaritas yang baik antar siswa. Juga ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang memiliki tujuan bukan hanya pengembangan potensi, namun juga pendidikan karakter.”⁴⁹

Karena perkembangan zaman banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul di sekolah. Seperti masalah yang muncul di SMP Negeri 1 Puduk, yaitu ada salah satu siswi yang tiba-tiba sering bolos sekolah dan memiliki riwayat kenakalan di luar sekolah. Hal ini cukup meresahkan bagi warga sekolah SMP Negeri 1 Puduk. Seperti guru yang resah karena muridnya seperti itu, siswa-siswi yang merasa rishi karena

⁴⁸ Transkrip wawancara nomor 02/W/22-1/2023.

⁴⁹ Transkrip wawancara nomor 03/W/25-1/2023.

riwayat pergaulannya, bahkan takut berpengaruh pada nama baik sekolah itu sendiri.⁵⁰

Pastinya mereka memiliki respon masing-masing dalam menanggapi masalah tersebut. Utamanya bagi teman-temannya disekolah. Menurut hasil wawancara oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Puduk, yaitu Ibu Sri Istini S.Pd. :

“Memang sekarang ini anak dalam berteman terlalu memilik. Yaitu memilik yang sesircle dans ederajat dengan dia. Padahal dengan itu mereka akan kurang pengetahuan dan pengalaman dalam bersosial. Seperti pengamatan saya pada masalah siswi yang sering bolos dan memiliki riwayat nakal ini, siswa-siswi lain tidak mau berteman bahkan berusaha menyingkir dari siswi tersebut karena masalah yang dia lakukan. Pada kenyataannya sebenarnya siswi tersebut melakukan hal itu karena memiliki alasan yang cukup memprihatinkan.”⁵¹

Dalam menghadapi masalah, setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda. Sikap tersebut kadang berasal dari diri sendiri, namun juga kadang dipengaruhi dari lingkungannya. Dimana hanya ikut-ikutan dalam menyikapi masalah tersebut. Menghadapi masalah ada yang secara positif dan⁵²ada yang negatif, tergantung orangnya. Sama halnya menyikapi masalah siswi yang bermasalah ini. Teman-temannya pasti memiliki respon lebih tinggi dari pada guru, karena mereka yang berinteraksi setiap kali disekolah. Menurut hasil wawancara salah satu siswa SMP Negeri 1 Puduk yaitu Dea Renata Oktaviona:

“Awalnya bersikap masa bodoh dan merasa tidak nyaman keberadaannya disekolah. Karena kami sendiri sudah terbiasa tanpa

⁵⁰ Transkrip observasi nomor 02/O/30-1/2023.

⁵¹ Transkrip wawancara nomor 04/W/30-1/2023.

⁵² Transkrip observasi nomor 03/O/2-2/2023.

dia. Maka cukup aneh jika tiba-tiba ada dia di tengah-tengah kita.”⁵³



Gambar 1.2 Bekerja Sama dalam Pembelajaran IPS Di Luar Kelas⁵⁴

Setiap orang memang memiliki hak masing-masing dalam bersikap kepada orang lain. Namun kembali lagi pada kita disatukan pada satu atap yaitu SMP Negeri 1 Puduk. Dimana apapun aib yang ada didalam sekolah, sebisa mungkin orang luar tahu. Agar tidak terjadi konflik ataupun masalah baru, maka mharus menjaga hubungan tersebut. Sama halnya ketika teman kita bermasalah, maka sikap kita seharusnya malah mengayomi, memberikan dukungan mental agar dia termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dilain sisi, menjaga hubungan dengan orang-orang disekeliling kita merupakan suatu upaya untuk menjaga tali bersahabatan. Sejalan dengan hasil wawancara kepada Ibu Sri Istini S.Pd. tentang bagaimana seharusnya siswa-siswi lain dalam menyikapi masalah tersebut:

⁵³ Transkrip wawancara nomor 05/W/30-1/2023.

⁵⁴ Transkrip dokumentasi nomor 02/D/30-1/2023.

“Seharusnya teman-temannya merangkul, memberikan motivasi selain itu juga memberikan semangat untuk tetap sekolah. Jika bisa dan mampu, mambentu masalahnya agar cepat terselesaikan. Karena anak yan bermasalah pasti membutuhkan perhatian dan dukungan lebih dari orang lain.”⁵⁵

Sebagai seorang guru pastinya tidak bisa hanya berpangku tangan dan berdiam diri saja. Maka disini pasti guru berupaya untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Sri Istini S.Pd. upaya yang telah dilakukan yaitu:

“Sebelumnya saat siswi tersebut masuk sekolah, saya berusaha mendekatinya dengan memberikan perhatian dan kasih sayang sebagai Ibu. Hingga pada akhirnya dia menceritakan masalahnya mengenai keluarganya yang broken home. Ibunya yang bekerja di luar negeri dan Ayahnya yang sudah memiliki pacar baru. Neneknya pun sudah tua, sehingga hanya bisa berdiam diri dirumah. Sehingga dia tidak terurus dan kurang perhatian dari keluarganya. Dia yang merasa tidak memiliki rumah, melampiaskan segala kesalnya dengan melakukan hal-hal negative seperti bolos sekolah, keluar malam, tidak pulang kerumah untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Bahkan saat dia kecelakaan, ayahnya hanya menjenguk sekali saja. Kemudian dia tidak mau pulang kerumah dan memiliki tinggal kerumah kerabatnya. Hal ini benar-benar tidak bisa saya bayangkan. Betapa sulitnya dia yang masih umur SMP sudah menjalani hidup seperti itu. Dia hanyalah korban dari perceraian orang tuanya”⁵⁶

Permasalahan ini bukan hanya sampai pada lingkup peserta didik saja. Jika tidak ditindak lanjuti, maka akan kasihan jika siswi yang bermasalah tersebut dikucilkan. Maka disini sekolah juga turut berupaya dalam menyelesaikan masalah ini. Dimana kepala sekolah sendiri turun langsung untuk mengupayakan masalah tersebut.⁵⁷ Pada hasil wawancara

⁵⁵ Transkrip wawancara nomor 06/W/30-1/2023.

⁵⁶ Transkrip wawancara nomor 07/W/30-1/2023.

⁵⁷ Transkrip Observasi nomor 04/O/23-1/2023.

kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pudak yaitu Ibu Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.:

“Awalnya saya pikir hanya bolos sekolah biasa. Karena anak-anak kadang juga ada yang bolos. Sampai beberapa kali dia bolos dan mendengar kalau dia juga dikucilkan disekolahan. Sehingga saya menyelidiki apa penyebab masalah dia sampai bolos sekolah dll. Hingga saya mengambil kebijakan untuk menemui wali dan anak tersebut untuk menindak lanjuti masalah tersebut.”⁵⁸



Gambar 1.3 Menyelesaikan Tugas Sekolah dengan Kompak⁵⁹

Tentunya masalah anak tersebut dikucilkan di sekolah sudah menjadi perbincangan bagi seluruh warga sekolah SMP Negeri 1 Pudak. Hal ini tentunya menarik perhatian bagi kepala sekolah sendiri. Sehingga sekolah

⁵⁸ Transkrip wawancara nomor 08/W/25-1/2023.

⁵⁹ Transkrip Dokumentasi nomor 03/D/25-1/2023.

juga mengupayakan solusi terbaik untuk menanggapi masalah tersebut.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.:

“Seseorang yang dikucilkan akan merasa tidak nyaman di lingkungan tersebut. Sehingga saya memilih satu mata pelajaran untuk menjelaskan masalah tersebut guna anak-anak lain tidak salah paham dan berburuk sangka pada anak bermasalah tersebut. Sehingga masalah ini bisa dijelaskan saat proses pembelajaran.”⁶¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Istini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS yang menggunakan metode lingkungan sebagai laboratorium pembelajaran IPS. Yang mana dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu mengeksplor masalah di sekitarnya. Hasil wawancaranya yaitu:

“Saat proses pembelajaran IPS saya memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium untuk belajar. Dimana saya meminta peserta didik untuk mengeksplor permasalahan anak yang korban broken home. Kemudian saya jelaskan masalah siswi bermasalah tadi mengenai latar belakang dia melakukan hal itu kepada teman-temannya. Kemudian mereka menganalisis dan menentukan sikap orang lain dalam menyikapi hal tersebut. Secara tidak langsung peserta didik akan menyandingkan antara teori dibuku dengan fakta yang ada dilingkungan. Bagaimana mereka dalam bersikap dan bagaimana mereka dalam menanggapi masalah tersebut. Sehingga harapannya mereka akan menyadari bagaimana sikap mereka kepada temannya yang memiliki masalah yang sama.”⁶²

⁶⁰ Transkrip Observasi nomor 05/O/25-1/2023.

⁶¹ Transkrip wawancara nomor 09/W/25-1/2023.

⁶² Transkrip wawancara nomor 10/W/30-1/2023.



Gambar 1.4 Proses Pembelajaran Lingkungan Sebagai Laboratorium⁶³

Hasil upaya yang telah dilakukan oleh guru, maka akan berdampak kepada peserta didik. Dari upaya tersebut apakah menghasilkan respon yang positif atau negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMP Negeri 1 Pudak yaitu Dea Renata Oktaviona:

“Memang sebelumnya kita bersikap tidak mau tahu. Tapi dengan proses pembelajaran yang pada saat itu membahas masalah dia, kami semakin paham dengan keadaanya. Sebenarnya kami juga merasa tidak enak hati karena sudah mengucilkan. Tidak sepatutnya kami menghakimi dia seperti itu, tanpa paham latar belakangnya. Maka sekarang kami sudah berteman baik dengan dia, saling membantu dan terus memberikans semangat. Selain itu semakin nyaman dan merasa lebih baik suasana lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sekarang lebih aman, nyaman, damai tanpa bisikan-bisikan dari teman mengenai masalah dia.”⁶⁴

Dalam suatu uapaya pasti memiliki hasil atau dampak bagi subjek yang ingin disasar. Sama hasilnya upaya yang telah dilakukan baik dari kepala sekolah maupun guru IPS sendiri. Hasil tersebut bisa terlihat saat semua upaya sudah dilakukan. Maka yang pasti semua usaha tidak akan

⁶³ Transkrip Dokumentasi nomor 04/D/25-1/2023.

⁶⁴ Transkrip wawancara nomor 11/W/30-1/2023.

mengecewakan. Pendapat dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Puduk yaitu

Ibu Indah Lestari, S.Pd., M.Pd.:

“Dampaknya cukup besar. Anak-anak semakin paham dan tahu caranya dalam menyikapi masalah sekarang. Mereka sudah mau bersosialisasi kembali dengan anak yang bermasalah tadi. Selain itu juga terlihat anak yang bermasalah tadi sudah mau masuk sekolah dengan aktif dan nyaman tanpa tekanan.”⁶⁵

Sama halnya dengan hasil wawancara dari Ibu Sri Istini, S.Pd. selaku guru IPS SMP Negeri 1 Puduk mengenai dampak dari uapay yang telah dilakukan yaitu:

“Dengan adanya proses pembelajaran tersebut, siswa-siswi sekarang lebih simpati pada siswi yang bermasalah tadi. Mereka sudah belajar bersama seperti sebelum-sebelumnya. Bahkan siswi tadi juga sudah aktif bersekolah dan sudah mau bersosialisasi dengan temannya, tidak menyendiri seperti sebelumnya.”⁶⁶

Dampak terhadap siswi sekolah pun pastinya juga cukup besar. Perubahan-perubahan yang terjadi dari dia semakin pesat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dea Renata Oktaviona yaitu:

“Karena sikap kita yang sudah bersosialisasi dengan dia, maka dia sekarang sudah aktif bersekolah, tidak murung, dan mau bergabung saat waktu istirahat dengan teman-temannya.”⁶⁷

2. Deskripsi Data Tentang Pendidikan Karakter Gotong Royong Peserta

Didik SMP Negeri 1 Puduk

Pendidikan karakter gotong royong merupakan suatu karakter yang menggambarkan sikap rukun, dan peduli kepada orang lain. Hal ini merupakan salah satu karakter yang dimiliki masyarakat Indonesia.

⁶⁵ Transkrip wawancara nomor 12/W/25-1/2023.

⁶⁶ Transkrip wawancara nomor 13/W/30-1/2023.

⁶⁷ Transkrip wawancara nomor 14/W/30-1/2023.

Gotong royong sudah mendarah daging bagi masyarakat Indonesia, hal ini menjadi ciri khas bagi bangsa Indonesia.

Di era Globalisasi ini gotong royong sudah menjadi kegiatan yang langka. Apalagi di daerah perkotaan yang terkenal dengan sikap individualisme. Membahas tentang sikap gotong royong, di daerah pedesaan utamanya di wilayah Kecamatan Pudak masih tetap terjaga, walaupun sudah tidak sesering dulu namun di beberapa kegiatan masih tetap melibatkan saudara maupun tetangga dalam menyelesaikan urusannya.

Di SMP Negeri 1 Pudak ini, dilihat dari pengamatan siswa-siswi masih tetap menjaga sikap gotong royongnya.⁶⁸ Selain itu diperkuat dengan argument salah satu siswi Nandia Vebri Puspita Sujarwo wakil ketua OSIS SMP Negeri 1 Pudak:

“Siswa-siswi SMP Negeri 1 Pudak berusaha mengenal satu sama lain tanpa membandingkan kelas ataupun lainnya. Saya pun juga berusaha berinteraksi dengan kelas VII menghormati kelas IX. Agar terciptanya sekolah yang aman, nyaman dan tentram. Dengan adanya interaksi yang harmonis, maka akan mudah nantinya saat kita membutuhkan sesuatu seperti meminta pengarahan pelajaran dari kakak kelas ataupun mengajak kerjasama dalam membuat suatu kegiatan di sekolah.”⁶⁹

⁶⁸ Transkrip observasi nomor 06/O/2-2/2023.

⁶⁹ Transkrip wawancara nomor 15/W/8-2/2023.



Gambar 2.1 Proses Pembelajaran dengan Kelompok⁷⁰

Sikap gotong royong khususnya di Indonesia sudah mendarah daging dan sudah menjadi ciri khas bagi masyarakat Indonesia. Di era sekarang sikap gotong royong ini semakin terkikis, apalagi di daerah perkotaan sudah sangat jarang ditemui perilaku gotong royong. Hal ini dapat dimaklumi karena pengaruh-pengaruh nilai karakter semakin banyak, baik dari teknologi maupun teman sebaya. Pendapat ini juga dikemukakan oleh guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Pudak, Ibu Sri Istini, S.Pd :

“Mendidik anak jika dibandingkan dengan yang dulu dengan yang sekarang jauh berbeda. Anak-anak zaman dulu hanya sebatas guru memberi tahu mereka sudah mau melakukan. Namun anak zaman sekarang dalam mendidik perlu adanya inovasi dan kesabaran yang ekstra agar mampu diterima oleh mereka. Banyak hal yang mempengaruhi perilaku tersebut, utamanya dari segi teknologi, teman sebaya, dan juga pendidikan dari orang tua. Walaupun demikian, sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru dalam mengajar dan mendidik siswa-siswi untuk menjadi generasi muda yang berilmu dan berkarakter.”⁷¹

⁷⁰ Transkrip dokumentasi nomor 05/O/8-2/2023.

⁷¹ Transkrip wawancara nomor 16/W/15-2/2023.

Dalam menumbuhkan sikap gotong royong dari setiap individu bukan lah hal yang mudah. Strategi dan kebijakan perlu dipikirkan secara matang. Sama halnya dengan SMP Negeri 1 Pudak juga memiliki cara sendiri untuk meningkatkan sikap gotong royong terhadap siswa-siswinya. Berdasarkan sumber yang didapat, hasil wawancara dari Ibu Sri Istini, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pudak mengatakan:

“Tidak mudah menjadikan siswa memiliki nilai karakter secara maksimal. Karena mendidik banyak siswa pastinya masih ada siswa yang khilaf belum secara penuh memiliki nilai karakter yang baik. Minimal kami sebagai guru telah mengupayakan yang terbaik untuk mendidik siswa-siswi berkarakter serta berprestasi. Dalam sikap gotong royong ini, saya menggunakan metode yang penanaman sikap gotong royong ini dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang bermodel kelompok. Sehingga siswa bisa mengamalkan sikap gotong royong tanpa mereka sadari didalam proses pembelajaran.”⁷²



Gambar 2.2 Metode Pembelajaran Berkelompok Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Gotong Royong⁷³

Nilai gotong royong dalam suatu kelompok sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial manusia, dimana gotong royong ini mampu menciptakan dan mempererat interaksi sosial agar memberikan suatu hubungan yang mengikat.

⁷² Transkrip wawancara nomor 17/W/15-2/2023.

⁷³ Transkrip observasi nomor 07/O/5-2/2023.

Selain dari pembelajaran di kelas, sekolah tentunya memiliki inisiatif untuk mengolaborasikan suatu kegiatan yang didalam kegiatan tersebut diselipi dengan nilai-nilai karakter. Dalam mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik, perlu dukungan seluruh warga sekolah untuk menciptakan kegiatan sekolah yang berbasis pendidikan karakter maupun mendukung seluruh upaya yang dilakukan guru dalam mendidik siswa. Ibu Sri Istini S.Pd mengungkapkan:

“Seluruh masyarakat sekolah SMP Negeri 1 Pudak selalu mendukung atas segala aspirasi guru dalam mendidik siswa-siswi. Selain itu sekolah juga memfasilitasi beberapa kegiatan seperti ekstrakurikuler untuk meningkatkan proses pendidikan karakter. Dalam nilai pendidikan karakter gotong royong ini, sekolah bertepatan memiliki program adiwiyata, sehingga siswa turut membantu dalam persiapan sekolah adiwiyata. Hal ini menjadi salah satu cara dan program dari sekolah untuk meningkatkan daya interaksi sosial siswa dan juga sikap gotong royong dalam mensukseskan program sekolah ini. Dalam ekstrakurikuler, sekolah juga memberikan fasilitas tari, PMR, dll. Sehingga cukup banyak program-program guna mendukung proses pembelajaran nilai karakter.”⁷⁴



**Gambar 2.3 Ektrakurikuler Meningkatkan Nilai Karakter
Gotong Royong⁷⁵**

⁷⁴ Transkrip wawancara nomor 18/W/19-2/2023.

⁷⁵ Transkrip dokumentasi nomor 06/D/17-2/2023.

Dalam mengambil peran mendidik karakter kepada peserta didik pastinya dibutuhkan dukungan penuh dari pihak sekolah sendiri. Pihak sekolah sendiri memiliki upaya untuk meningkatkan karakter gotong royong.⁷⁶ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Indah Lestari, S.Pd., M.Pd yaitu:

“Hal ini bisa dilihat beberapa program pendidikan yang memiliki tujuan utama membangun sikap solidaritas yang baik antar siswa. Juga ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang memiliki tujuan bukan hanya pengembangan potensi, namun juga pendidikan karakter. Seperti Adiwiyata, siswa siswi turut bahu membahu membantu suksesnya adiwiyata ini. Karena kami sebagai warga SMP Negeri 1 Pudak juga mengharapkan yang terbaik untuk sekolah ini. Turut berkontribusi dalam memajukan sekolah.”⁷⁷



Gambar 2.4 Sikap Gotong Royong Melalui Persiapan Adiwiyata⁷⁸

Dengan kerjasama antara seluruh warga sekolah, maka akan mudah tercapainya tujuan yang diharapkan. Selalu memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siswinya. Selalu menomorsatukan

⁷⁶ Transkrip observasi nomor 08/O/17-2/2023.

⁷⁷ Transkrip wawancara nomor 19/W/25-1/2023.

⁷⁸ Transkrip dokumentasi nomor 07/D/18-2/2023.

moral dan karakter dalam menyeimbangi ilmu pengetahuan merupakan hakekat sebuah pendidikan.⁷⁹

C. Pembahasan

1. Analisis terhadap Pendidikan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik SMP Negeri 1 Pudak

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. Dimana pendidikan dimaksud sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan. Pertama, pendidikan bisa dianggap sebagai suatu yang tidak sengaja atau berjalan secara alamiah.

Pendidikan karakter sudah menjadi pendidikan yang wajib bagi seluruh peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Pemerintah telah memfasilitasi beberapa bahan pengajaran pendidikan karakter yang diselipkan dalam materi pembelajaran. Pada dasarnya suatu pendidikan dapat berhasil bukan dilihat dari seberapa pintar siswa menguasai ilmu pengetahuan, namun juga dilihat dari etika siswa dalam kehidupan sosial yang mana hal ini adalah menjadi tolok ukur orang tua dalam melihat kualitas sekolah tersebut dalam mendidik siswanya.

Jika dibandingkan dengan generasi Y atau biasa dikenal dengan generasi milenial yang lahir pada tahun 1981-1996, generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012 mereka disuguhkan pada dunia yang melek akan teknologi yang semakin maju sehingga memungkinkan pertukaran sosial

⁷⁹ Transkrip observasi nomor 09/O/19-2/2023.

dengan skype, facetime, atau bahkan video game interaktif.⁸⁰ Hal ini sudah menjadi sebuah kendala tersendiri bagi seorang guru dalam mendidik siswa-siswinya. Maka perlu adanya pemikiran khusus, yaitu mencari inovasi baru agar siswa turut simpati dengan apa yang diajarkan.

Dalam mendidik siswa bukan hanya guru yang bertanggung jawab, namun juga seluruh warga sekolah turut memberikan dukungan penuh untuk mewujudkan siswa yang berkarakter. Selain guru, dukungan penuh perlu didapat dari orang tua. Jika guru dan orang tua mampu bekerjasama mendidik siswa dan anaknya dengan baik maka bisa dipastikan hasil yang didapat juga akan maksimal.

SMP Negeri 1 Pudak juga memiliki tantangan sendiri dalam proses pendidikan karakter. Hal ini tidak bisa dipungkiri dengan sikap dan pola pikir siswa sekarang dengan yang dulu jauh berbeda. Sebenarnya tidak bisa kita menghakimi gadget yang salah karena sudah merusak moral anak, namun sepintar-pintarnya diri dalam menyikapi perkembangan zaman. Zaman semakin kedepan akan semakin maju, maka butuh mental yang cukup agar tidak mudah terbawa arus zaman. Setidaknya perlu kita syukuri dengan adanya teknologi yang semakin maju mempermudah segala urusan di kehidupan.⁸¹ Namun demikian sekolah tidak akan berpangku tangan saja. Rasa tanggung jawab untuk mendidik siswa masih terus diusahakan.

⁸⁰ Eka Yudhyani et al, *Pancasila Di Era Milenial* (Bandung: CV media Sains Indonesia, 2021), 22.

⁸¹ Sigit Dwi Saputro et al, *Pendidikan Ala Generasi Kind Zaman Now*, (MNC Publiching), 99-101.

SMP Negeri 1 Pudak selalu memberikan peluang antara guru dengan orang tua untuk terus berhubungan dengan melakukan *contact privasi* ataupun pertemuan lainnya. Hal ini sesuai dengan visi misi SMP Negeri 1 Pudak yaitu "Membangun jejaring atau kerja sama antar sekolah, orang tua, dan masyarakat" dan "Mewujudkan lulusan yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan untuk berkompetensi di kancah global". Sehingga tujuan SMP Negeri 1 pudak tertata dari awal dan memiliki pondasi yang kuat untuk mewujudkan pendidikan yang berkarakter.

Dalam suatu wilayah atau lingkungan, pasti memiliki masalahnya sendiri-sendiri. Sama halnya dengan lingkungan sekolah. Di SMP Negeri 1 Pudak, terdapat masalah mengenai salah satu siswinya yang sering bolos sekolah, dimana siswi ini selain sering bolos sekolah juga memiliki catatan kenakalan di lingkungan masyarakat. Sebenarnya setiap masalah yang diperbuat oleh seseorang, pasti memiliki alasan tersendiri mengapa dia melakukannya. Hanya saja kadang orang lain terlalu menghakimi sendiri.

Dalam permasalahan ini pastinya seluruh warga sekolah memperhatikan masalah tersebut, apalagi anaknya menjadi pusat perhatian. Sehingga tumbuhlah respon-respon yang berbeda dari setiap orang. Ada yang tetap merespon positif, namun juga tidak sedikit yang merespon negatif. Apalagi teman-temannya yang masih labil emosinya, sehingga masih mudah termakan omngan orang lain. Namun dalam

merespon seharusnya mempertimbangkan dampak baik buruknya bagi diri kita. Sebagai makhluk sosial seharusnya kita masih tetap membutuhkan bantuan orang lain. Maka perlu diperhatikan sikap tersebut.

Demikian tidak kaget jika teman-temannya memilih masa bodoh dan mengucilkan anak tersebut saat masuk sekolah. Sehingga yang terjadi adalah anak tersebut merasa tidak nyaman berada disekolah. Merasa dirinya disisihkan dan tidak dianggap. Hal ini perlu perhatian khusus pastinya, dimana sekolah dan guru perlu bekerjasama untuk emngupayakan agar masalah ini tidak berkepanjangan. Sebagai kepala sekolah pastinya mengupayakan yang terbaik agar anak tersebut mau berdamai dengan dirinya dan mau bersekolah lagi.

S. Nasution mengungkapkan bahwa hubungan yang ditakuti dalam suatu lingkungan adalah membeda-bedakan dalam bergaul dan membatasi dirinya dalam memilih teman.⁸² Sikap ini sama halnya pilih-pilih teman dan bersosialisasi hanya dengan lingkaran sefrekuensinya tanpa mau berhubungan dengan orang selain sefrekuensinya. Memang benar adanya, dengan terlalu memilih teman maka sikap sosialnya akan kenderung terlalu memandang rendah orang lain. Hal ini memicu kecemburuan sosial sehingga hubungan antara mereka semakin renggang.

Begitupun dengan guru mata pelajaran IPS yang berusaha menggali masalah yang ada pada anak tersebut. Yaitu dengan mendekatinya dari

⁸² S. Nasution (1983), ed.A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pda Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, Ijtimaiyah*, (Juli-Desember, 2017), 45.

hati ke hati dan memberikan perhatian tulus. Dimana pada kenyataannya anak tersebut melakukan hal itu karena kurangnya perhatian dari kedua orang tua yang korban brokenhome. Dimana sudah tidak ada yang memperdulikannya lagi. Dia yang hatinya merasa kesepian, merasa tidak memiliki rumah untuk berteduh membutuhkan perhatian lebih dari orang lain.

Walaupun akar permasalahan sudah terselesaikan, namun teman-temannya yang masih buruk sangka perlu diluruskan secara baik. Yaitu guru IPS menggunakan lingkungan sekitar sebagai laboratorium pembelajaran. Dimana saat proses pembelajaran, peserta didik menganalisis dan mengeksplor permasalahan yang ada. Kemudian masalah yang ada bagaimana meresponnya. Dalam proses pembelajaran peserta didik akan merasakan tambahnya ilmu dengan belajar di alam. Selain itu peserta didik akan menyandingkan teori yang ada di buku dengan fakta di lingkungan apakah sama atau beda. Dari penjabaran diatas maka dapat dilihat bahwa peserta didik akan menemukan sendiri bagaimana dia dalam bersikap kepada teman yang bermasalah. Kemudian menganalisis permasalahan tersebut.

Peduli/kepedulian merupakan sikap memperhatikan atau memberikan perhatian kepada orang lain untuk ikut berbagi, merasakan apa yang orang lain rasakan tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku peduli sesama manusia dapat menumbuhkan rasa persatuan, kerukunan, dan keharmonisan dalam lingkungan sosial. Lebih mudahnya peduli sosial

sama halnya dengan menolong. Menolong harus didasari dengan keikhlasan, rasa tulus, dan kerendahan hati agar tidak menimbulkan kesombongan ataupun menyinggung orang yang akan dibantu.⁸³

Buchari Alma membagi bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya menjadi 3 yaitu peduli di lingkungan keluarga, peduli di lingkungan masyarakat, dan peduli di lingkungan sekolah.⁸⁴ Peduli di lingkungan sekolah sangatlah penting. Dimana dengan kita sering bersosialisasi dengan teman di sekolah maka pengalaman yang kita dapat akan semakin banyak. Selain itu karena lapisan dalam sekolah itu berbeda-beda setiap individunya, maka akan semakin kompleks jika seluruh kemajemukan yang ada dipelajari dengan baik.

Dari upaya yang telah dilakukan sehingga muncullah suatu dampak yang baik yaitu respon dari peserta didik lainnya yang positif dan siswi yang bermasalah semakin berusaha berperilaku baik di sekolah. Berdasarkan indikator dari peduli sosial sendiri maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tolong menolong

Dimana peserta didik berusaha memperbaiki hubungan dengan siswi yang bermasalah dengan belajar bersama dan mengajak berkumpul dengan teman-temannya.

b. Tenggang rasa/empati

⁸³ Sukatin, M. Shoffa.Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Krakter*, (Sleman:CV Budi Utama, 2021), 169.

⁸⁴ Buchari Alma, dkk, "Pembelajaran Studi Sosial," dalam *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*, ed. Yuni Isnaeni, Tutuk Ningsih, *Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan*, (Juli, 2021), 4.

Peserta didik lainnya memberikan perhatian dengan menanyakan kabar ataupun menyapanya. Diwaktu istirahat teman-temannya mengajak untuk keluar. Selain itu selalu menjaga perasaan hati siswa yang bermasalah tersebut.

c. Melakukan aksi sosial

Yaitu dengan mengajak peserta didik tidak mengucilkan siswi yang bermasalah tersebut. Selain itu berusaha membersihkan nama baik siswi bermasalah tersebut dengan memeberika informasi positif kepada peserta didik lainnya.

d. Membangun kerukunan

Setelah adanya permasalahan tersebut, teman-temannya dengan siswi tadi hubungannya semakin dekat. Terlihat ketika teman-temannya berusaha untuk membujuk siswi tersebut ikut gabung ngobrol saat istirahat dan juga memberikan perhatian khusus kepada siswi tersebut.

Menerima perbedaan dimulai dengan lingkungan sekitar. Dengan belajar menerima perbedaan teman di sekolah tanpa membedakan ras, suku, agama. Sehingga tercipta kehidupan sosial yang nyaman, tentram, dan aman. Peduli Sosial dapat diwujudkan dengan:

- a. Memahami setiap perbedaan
- b. Sikap aling tolong menolong antar sesama yang tidak membedakan
- c. Rasa saling menghormati dan saling menghargai antar sesama
- d. Tidak mencela atau merendahkan

e. Tidak mengganggu kenyamanan orang lain⁸⁵

Peduli sosial dapat terwujud apabila seringnya interaksi antar individu. Dimana dalam sekolah sering berinteraksi dengan teman-temannya yaitu:

- a. Olahraga bersama saat istirahat. Di SMP Negeri 1 Pudak, volly merupakan olahraga yang sangat diminati. Setiap istirahat siswa laki-laki bermain volly. Pertandingan antar kelas, maupun bermain secara acak sering terjadi. Hal ini menunjukkan hubungan mereka cukup harmonis. Saling kerjasama, sikap interaksi yang ada memberikan suatu hubungan yang erat dan rukun. Sikap ini perlu dicontoh, karena dengan adanya sikap ini maka terjadinya konflik dapat diminimalisir dengan baik.
- b. OSIS merupakan organisasi sekolah yang terdiri dari siswa-siswi kelas VII sampai VIII. Mereka bekerjasama memberikan waktu, tenaga, dan pikiran mereka guna melaksanakan program yang bermanfaat untuk SMP Negeri 1 Pudak. Selain itu OSIS merupakan suatu organisasi sekolah yang mampu mendidik siswa untuk berkreasi dan melatih *leader ship* siswa dalam berorganisasi.
- c. Ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler, seluruh kelas boleh mengikuti apa yang mereka minati. Sehingga tercipta interaksi sosial yang baik antar teman yang mampu meningkatkan nilai interaksi yang tinggi. Salah satunya yaitu ekstrakurikuler pramuka, dimana dalam kegiatan

⁸⁵ Dinda Aulia, Sri Tutur Martaningsih, Agus Supriyanto, *Warna Nusantaraku* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 60.

ini seluruh siswa-siswi diwajibkan untuk mengikuti. Dalam pramuka, perbedaan dalam setiap siswa tidak lagi dianggap.

Dari seluruh penjabaran diatas, maka IPS memberikan kontribusi cukup besar pada perubahan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Pudak. Dimana dengan memanfaatkan proses pembelajaran yang dihubungkan pembelajaran sosiologi yaitu hubungan antar orang, sehingga dapat tercapai kerukunan yang telah diharapkan.

2. Analisis terhadap Pendidikan Karakter Gotong Royong Peserta Didik SMP Negeri 1 Pudak

Penanaman nilai karakter perlu ditanamkan sedini mungkin, maka nantinya saat menginjak remaja mereka sudah mampu mengendalikan nilai karakter tersebut. Anak SMP sekarang jauh lebih modern dari pada anak zaman dulu. Mereka akan mudah terbawa arus globalisasi apabila tidak diimbangi dengan nilai karakter yang kuat. Sebagai lembaga pendidikan yang juga memiliki kewajiban mendidik generasi bangsa, SMP Negeri 1 Pudak juga berusaha memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa-siswinya. Perilaku gotong royong ini sudah menjadi kebiasaan dan budaya bagi bangsa Indonesia secara turun temurun. Pada kesimpulannya gotong royong ini merupakan sikap melakukan sesuatu

secara bersama-sama agar pekerjaan yang awalnya berat menjadi ringan.⁸⁶

Suatu pendidikan karakter, utamanya karena wilayah Puduk yang berada dipegunungan harus mampu menjaga eksistensi sikap karakter agar tetap terjaga karakter tersebut. Karakter gotong royong adalah ciri khas bangsa Indonesia utamanya orang pedesaan. Sudah menjadi hal biasa di daerah perkotaan tetangga sendiri tidak saling mengenal, orang hajatan tidak memerlukan tetangganya untuk persiapan acara. Hal itu sudah lumrah didunia perkotaan. Jika sebagai rakyat pedesaan itu mau menjaga seluruh nilai karakter tersebut, maka yang dikenal bahwa ciri khas bangsa Indonesia adalah sikap gotong royong hanyalah perkataan.

Beberapa indikator yang termasuk dalam ranah sikap dan perilaku gotong royong adalah:

- a. Menghargai, sikap menghargai orang lain merupakan suatu upaya untuk membina kerukunan hidup. Menghormati serta menghargai harus dilakukan tanpa memandang derajat, status, ataupun warna kulit seseorang. Sama halnya dengan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS dimana disini proses bekerja sama tidak memandang unsur apapun.
- b. Kerja sama, merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Dimana interaksi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama mendorong terciptanya

⁸⁶ Wulan Dwi Aryani, *Implementasi 'Rotate History* (Indramayu:CV. Adanu Abimata, 2020), 20.

sinergi, yang dapat mendorong hubungan kedua pihak agar menjadi lebih erat dan harmonis. Dengan adanya pembelajaran kelompok dan juga diajari pengetahuan sosial maka hubungan mereka semakin erat.

c. Tolong menolong, dapat diartikan sebagai dapat membantu meringankan beban orang lain. Selain itu dalam proses tersebut juga dapat meningkatkan sikap simpati. Selain itu saat ada temannya yang tidak bisa, maka teman lainnya akan membantu. Manfaat tolong-menolong adalah sebagai berikut:

1. Menimbulkan empati dan kepedulian terhadap sesama
2. Memberikan manfaat bagi orang lain
3. Bersosialisasi dengan baik
4. Meringankan beban orang lain⁸⁷

Gotong royong diartikan sebagai prinsip kerjasama dan saling membantu tanpa imbalan apapun, dimana hasilnya untuk kepentingan bersama maupun pribadi. Gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan. Hal ini merupakan budaya bangsa Indonesia.⁸⁸ Karena menjadi budaya bangsa Indonesia maka sangat perlu untuk diwariskan kepada generasi muda agar budaya tersebut tetap terjaga.

⁸⁷ Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, 52-60.

⁸⁸ Ruliati et al, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) DI Sekolah Merdeka Belajar* (Palembang: CV. Interactive Literacy Digital, 2021), 151.

Selain sebagai ciri khas bangsa Indonesia, gotong royong pastinya memiliki manfaat cukup besar bagi kehidupan bermasyarakat. Manfaat tersebut diantaranya:

1) Mempererat Persaudaraan

Manfaat gotong royong yang pertama ialah dapat mempererat persaudaraan karena dengan bekerjasama, bisa bertemu banyak orang dari beragam latar belakang. Kekompakan dan kebersamaan dalam gotong royong pun akan menciptakan tali persaudaraan yang kuat satu sama lain.

2) Meningkatkan Keterampilan Sosial

Manfaat gotong royong berikutnya, yakni dapat meningkatkan keterampilan sosial. Anak yang pada dasarnya pemalu pun akan dapat berbaur dengan orang lain saat melakukan gotong royong. Dengan demikian, keterampilannya dalam bersosialisasi pun berkembang.

3) Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Manfaat gotong royong lainnya yang bisa didapatkan adalah meningkatnya rasa percaya diri. Pasalnya, anak akan bertemu dengan banyak orang dari berbagai latar belakang yang berbeda saat bergotong royong. Akan ada berbagai orang dengan suku dan agama yang berbeda. Dalam gotong royong memungkinkan adanya interaksi satu sama lain. Hal ini pun membuat rasa kepercayaan diri mereka terasah.

4) Menciptakan Kebahagiaan

Hal ini karena saat bekerjasama dan saling menolong, akan ada rasa puas dan bangga dalam diri sehingga memicu kebahagiaan.

Semakin baik perasaan anak tentang dirinya sendiri, maka akan semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memiliki pandangan positif tentang hidup dan tujuan masa depan.

5) Membuat Kesehatan Mental Lebih Baik

Saat melakukan gotong royong, anak dapat tetap berhubungan secara teratur dengan orang lain dan hal ini membantu mereka untuk mengembangkan sistem pendukung yang solid.

Dalam mendidik siswa untuk memiliki nilai karakter gotong royong, perlu adanya suatu wadah yang mana bisa membuat siswa-siswi mau untuk berinteraksi dan gotong royong bersama. Dalam proses pembelajaran, dengan memberikan ilmu pengetahuan serta memberikan contoh nyata di lingkungan wilayah Puduk maka siswa akan merasakan contoh tersebut benar-benar nyata dan ada. Sehingga pola pikir siswa akan semakin berkembang dengan adanya contoh yang pernah mereka jumpai di lingkungan mereka. Selain itu dalam proses pembelajaran, dengan model pengelompokan belajar mampu meningkatkan sikap dan nilai mereka dalam gotong royong. Model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dengan sistem pembelajaran kelompok akan memungkinkan guru mengelola kelas

dengan lebih efektif dan siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Sehingga tanpa mereka sadari, mereka akan saling menjaga interaksi dengan teman dan juga saling menghormati orang lain.

Untuk kontribusi IPS sendiri terhadap karakter gotong royong di SMP Negeri 1 Puduk juga cukup besar. Dimana dalam hal ini IPS memberikan pengetahuan terkait hubungan anatar manusia, bagaimana cara menjaga hubungan yang baik, serta bagaimana prosesnya. Melalui pengetahuan ini, siswa dapat belajar menggunakan metode kelompok yang menunjang proses penanaman nilai karakter gotong royong.

Selain belajar didalam kelas secara berkelompok, siswa siswi diluar kelas pun terlihat belajar bersama. Ada kelebihan tersendiri dengan belajar diluar kelas yaitu Menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap. Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal.

Memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung terhadap materi yang disampaikan. Dengan memanfaatkan fasilitas gazebo sebagai tempat belajar bersama dan saling bertukar ilmu tentang pembelajaran yang kurang difahami.

Selain proses penanaman karakter gotong royong didalam kelas, diluar kelas sekolah juga membuat program guna meningkatkan nilai karakter bagi siswa. SMP Negeri 1 Puduk memiliki program adiwiyata. Dimana dalam proses persiapan sekolah menjadi adiwiyata dibutuhkan kerjasama antara murid dengan guru yang baik. Dalam proses persiapan

adiwiyata ini, seluruh warga sekolah termasuk guru, siswa-siswinya, dan staf sekolah. Disini guru perlu bergerak aktif dalam memberikan contoh dan mengajak siswa-siswi untuk terus ikut andil dalam proses persiapan adiwiyata. Karena perlu disadari bahwa sifat orang cenderung males dan capek. Maka perlu ada *stack holder* yang terus memberikan semangat bagi mereka untuk terus bekerja sama. Siswa-siswi diberikan fasilitas saling menghargai, menghormati dan tentunya gotong royong untuk mempersiapkan sekolah adiwiyata.

Nilai karakter gotong royong dapat tercapai apabila mereka saling ketergantungan dan sering berinteraksi satu sama lain. Sehingga terwujudnya suatu hubungan yang erat dan harmonis tanpa merasa ragu dalam membutuhkan bantuan maupun kerja sama. Hal ini lah yang perlu ditanamkan dengan baik oleh generasi muda untuk mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas. Generasi muda yang berpengetahuan serta bermoral.

Mengingat SMP Negeri 1 Pudak berada di desa, maka seharusnya nilai gotong royong tersebut harus ditanamkan dengan baik terhadap generasi muda. Yang mampu menjaga dan melestarikan suatu budaya adalah generasi muda. Generasi muda merupakan asset terbaik bagi suatu Negara. Dimana semua aspek kehidupan nantinya akan digantikan oleh mereka.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kontribusi mata pelajaran IPS dalam peningkatan pendidikan karakter peserta didik SMP Negeri 1 Pudak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. IPS memanfaatkan proses pembelajaran yang dihubungkan pembelajaran sosiologi yaitu hubungan antar orang, sehingga dapat tercapai kerukunan yang telah diharapkan. Dengan meningkatkan sikap tolong menolong, tenggang rasa/empati, melakukan aksi sosial, dan membangun kerukunan.
2. IPS memberikan pengetahuan terkait hubungan anatar manusia, bagaimana cara menjaga hubungan yang baik, serta bagaimana prosesnya. Melalui pengetahuan ini, siswa dapat belajar menggunakan metode kelompok yang menunjang proses penanaman nilai karakter gotong royong. Dengan meningkatkan sikap Menghargai, Kerja sama, dan Tolong menolong.

B. Saran

1. Bagi Guru IPS dan Lembaga Sekolah SMP Negeri 1 Pudak

Sebagai seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan generasi bangsa yang berilmu dan bernal, kerjasama dan saling mendukung demi terwujudnya tujuan yang diharapkan merupakan

kunci utama. Saling komunikasi dan terus menjaga interaksi antar guru dan lembaga sekolah sangat dibutuhkan. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan perlu adanya evaluasi. Sehingga dapat mengetahui berapa persen progres yang diperoleh dengan adanya kegiatan tersebut.

2. Bagi Peserta Didik SMP Negeri 1 Pudak

Sebagai orang yang dituju untuk memberikan perubahan dalam karakter, maka peserta didik hendaknya juga merasa membutuhkan akan pendidikan karakter. Disamping itu pendidikan karakter merupakan ajaran moral yang diselipkan dalam setiap pembelajaran. Sehingga harus memahami dan mempelajari dengan baik pendidikan karakter tersebut.

3. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan serta literasi pengetahuan bahwa IPS memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Pudak serta memberikan informasi tentang keadaan di sekitar lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Doni Koesmoema, Pendidikan Karakter. Jakarta:PT Grasindo. 2007.
- Alma, Buchari dkk. "Pembelajaran Studi Sosial," dalam *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*, ed. Yuni Isnaeni, Tutuk Ningsih, Jurnal Ilmu Sosial dan pendidikan. Juli. 2021.
- Amin, Mursidul. *Peran Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Banjarmasin:Universitas Lampung Mangkurat Banjarmasin.
- Aryani, Wulan Dwi. *Implementasi 'Rotate History*. Indramayu:CV. AdaAbimata. 2020.
- Aulia, Dinda, Sri Tuter Martaningsih, Agus Supriyanto. *Warna Nusantaraku*. Yogyakarta: K-Media. 2021.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter:Konsep dan Implementasinya*. Jakarta:Kencana. 2018.
- Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol 10 No (2010): 55.
- Beritajatim. *Pentingnya Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa*. 2022.
- Fuad, Alfian Nur. *peran IPS dalam membentuk karakter siswa (studi kasus di kelas VII SMP Islam Sabilulrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)*. Malang:Central Library Of Maulana Malik Ibrahim Satte Islamic University Of Malang.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta:PT Bumi Aksara. 2013.
- Haryati, Sri. *Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Semarang:Cahaya Ghani Recovery. 2022.
- Kemdikbud. *Data dan Sumber Data Kualitatif*.
- Kompas. *Penggunaan Internet di Indonesia Tembus 210 Juta pada 2022*.
- Max, Boli Sabon. *Pendekatan Dogmatika Hukum dan Teori Hukum Terhadap Fungsi Sosial Hak Milik Dalam Konteks Negara Hukum Pancasila*. Jakarta:Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. 2019.

- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya:CV Jakad Publishing. 2018.
- Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta:Absolute Media. 2020.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Muslim. *Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21*. Jember:Journal of social studies.
- Nilamsari, Natalina. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Universitas Prof . Dr. Moestopo. Vol. XIII No. 2. 2014.
- Rosardi, Raras Gistha dan Supardi. *Perencanaan Pembelajaran IPS Integratif*. Solok:CV Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Rosidatun. *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik:Caramedia Communiton. 2018.
- Sukistiadi, Andy. *Jiwa Kita (Kita Memang Beda)*. Artstage Global. 2023.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi:Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. 199.
- Saputro, Sigit Dwi et al. *Pendidikan Ala Generasi Kind Zaman Now*. MNC Publishing.
- Seran, Eliana Yunitha Dan Mardawani. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta:CV Budi Utama. 2021.
- Siyoto, Muhammad Ali Sidiq Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian* .Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sriwilujeng, Dyah. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Esensi, Erlangga, 2017.
- Subiyah dan Salamah. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPS Sebagai Pengamalan Nilai Moral Pesrta Didik*. Jurnal Sosialita Vol 16, No 2. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya:CV. Jakad Media Publishing. 2020.
- Sumengkar, Ade E. *Good, Great, Beyond Menjadi Pribadi Penuh Kesadaran Diri Menuju Akreditasi Mandiri*. Yayasan Keluarga Haerhave. 2020.
- Surya, Lukman dan Nur Kholik. *Manifesto Modernisasi Pendidika Islam Ulasan Pemikiran Soekarno*. Tasikmalaya:Edu Publisher. 2020.
- Suyadi. *Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global*. Al-Bidayah, Vol 3 No 2. 2011.
- Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Umam, Fauzan. *Berbincang Pendidikan Karakter Peduli Sosial dengan Muhammad al-Utsaimin*. Guepedia.
- Yudhyani, Eka Evi Kurniasari Purwaningrumm, Cristina bagenda, Dkk. *Pancasila Di Era Milenial*. Bandung: CV media Sains Indonesia. 2021.

